

BAB IV

HADITS-HADITS RAK'ATAYIL FAJRI DALAM SUNAN ABI DAWUD

A. Nilai Sanadnya

Suatu peristiwa dapat kita ketahui secara langsung dengan kedua mata kepala atau pendengaran kita, dan ada juga yang melalui seseorang perantara atau lebih, yang tenggang waktunya cukup lama, atau bahkan melalui beberapa orang. Dan kita dapat mengetahui suatu peristiwa dengan membaca suatu buku atau kitab.

Kita dapat meyakini suatu peristiwa, jika didukung oleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini perlu adanya suatu penelitian terhadap para pembawa peristiwa atau berita, apakah ada kesinambungan secara langsung berhadapan muka atau tidak, dan bagaimana kepribadian masing-masing individu mereka jujur atau dusta ?

Dengan adanya suatu penelitian tersebut, maka kita dapat menilai terhadap suatu peristiwa, apakah peristiwa itu benar-benar terjadi atau tidak, dapat diterima atau tidak ?

Demikian juga halnya dalam penerimaan hadits, karena ia merupakan sumber kedua dalam hukum Islam yang telah mengalami tujuh periode, di antaranya ialah : Masa Perkembangan dan Pemalsuan hadits. Maka wajiblah atas Umat Islam untuk menjaga keaslian dan kesucian hadits dari campur tangan sekelompok orang-orang yang tidak rela melihat kejayaan dan kebangkitan Islam, dan mereka berusaha merongrong Islam dari dalam dengan cara membuat hadits-hadits palsu.

Untuk melaksanakan tugas suci tersebut, maka perlu adanya suatu usaha pentashihan dan perumusan kaidah-kaidahnya terhadap hadits, sebagaimana yang telah dirintis dan dipelopori oleh para ulama besar dalam bidang hadits seperti Imam Ishaq ibnu Rahawaih, Bukhari, Muslim, Al-Nasa'i, Abu Dawud, At-Turmudziy, dan Ibnu Majah.

Adapun tugas kita sekarang, ialah mempraktekkan kaidah-kaidah tersebut untuk meneliti hadits-hadits yang terhimpun dalam berbagai kitab hadits, terutama yang berisi berbagai nilai hadits, agar kita yakin dalam menerima dan menolak suatu hadits.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian yang berhagga ini, penulis berusaha meneliti hadits-hadits tentang shalat Rak'atayil Fajri yang terhimpun dalam kitab "Sunan Abi Dawud".

Nilai hadits-hadits tersebut adalah sebagai berikut :

Hadits pertama :

حدثنا مسدد بن أبي يحيى عن ابن جريج حدثني عطاء بن عبيد بن عمير عن عائشة قالت: إن رسول الله صلى الله عليه وسلم لم يكن على شيء من النوافل أشد مهادنة منه على الركعتين قبل الصبح.

Artinya : Dari Musaddad, dari Yahya, dari Ibnu Juraij, dari 'Atha', dari 'Ubaid ibnu 'Umar dari 'Aisyah r.a. berkata : "Sesungguhnya Rasulullah saw. sangat memperhatikan shalat Rak'atayil Fajri melebihi shalat nawafil lainnya".¹ (H.R. Abu Dawud).

Hadits di atas mempunyai rangkaian sanad sebagai berikut : Abu Dawud dari Musaddad dari Yahya dari Ibnu Juraij dari 'Atha' dari 'Ubaid ibnu 'Umar dari 'Aisyah.

adapun nilai sanad hadits di atas adalah sebagai berikut:

1. Imam Abu Dawud

a. Nama lengkapnya

Imam Abu Dawud ialah Abu Dawud Sulaiman ibnu Al-Asy'ats ibnu Ishaq ibnu Basyir ibnu Syiddad ibnu 'Amer ibnu 'Imran, nasab beliau berakhir pada Azdil Yaman.²

¹ Imam Abu Dawud, Sunan Abi Dawud, mushthafa Babil halby, Mesir, 1952, Jilid I, hal. 289

² Muhammad Syamsul Haq Al-'Adhim Abady, 'Aunul Ma'bud, Al-Maktabah As-Salafiyyah, Jilid I, 1399 H, hal. 3.

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits dari Abu 'Amer Adl-Dlarrir, Muslim ibnu Ibrahim, Al-Qa'naby, 'Utsman ibnu Abi Syaibah, Abu Bakar ibnu Abi Syaibah, Abul Walid Ath-Thayalisiy, Ahmad ibnu Yuhus, An-Nufailiy, Musaddad, Abdullah ibnu Maslamah, Abu Taubah Al-Halabiy, Musa ibnu Isma'il, Sulaiman ibnu Harb, Qutaibah ibnu Sa'id, Muhammad ibnu Al Matsna, Muhammad ibnu Al-A'la, Muhammad ibnu Basyar, Al - hasan ibnu 'Amer As-Sudusy, 'Amer ibnu Marzuq, Yahya ibnu Ma'in, Ahmad ibnu Hambal, dan sebagainya.³

c. Murid-muridnya

Di antara para ulama yang meriwayatkan hadits dari Imam Abu Dawud, ialah : Abū 'Isa At-Turmudziy, Abu 'Abdur Rahman An-Nasa-'iy, Abu Bakar An-Najad, Abu 'Awanah, Abu Bisyr Ad-Daulabiy, Muhammad ibnu Yahya Ash-Shulhiy, Muhammad ibnu Yahya Al-Munqiriy, 'Ali ibnul Husain ibnu 'Abd, Abu Usamah Muhammad ibnu 'Abdil Mulk, Abu Salim Muhammad Al-Jaludiy, Abu 'Amer Ahmad ibnu 'Ali, Abu Bakar Muhammad ibnu Dasah, Abu 'Ali Al-Lu'lu'iy, Abu Sa'id Al-A'rabiyy.⁴

d. Penilaian para ulama terhadapnya

- 1) Muhammad ibnu Ishaq Ash-Shaghaniy berkata : "Allah menaklukkan hadits kepada Abu Dawud sebagai mana Allah menaklukkan besi kepada Nabi Dawud as."
- 2) Abu Bakar Al-Khalal berkata : "Abu Dawud adalah seorang imam yang menonjol pada masanya, dan paling tahu dan cerdas dalam memahami ilmu serta dasar-dasar penuntutannya".
- 3) Ibnu Hibban berkata : "Abu Dawud adalah seorang Imam dunia dalam bidang fiqh, ilmu pengetahuan, halalan, ibadah, kewiraan, dan kecerdasan dalam memahami hadits!"

³Ibid, hal. 3

⁴Ibid, hal. 4

- 4) Al-Hafidh Musa ibnu Harun berkata : "Abu Dawud diciptakan oleh Allah di dunia ini untuk hadits dan di akhirat untuk surga, saya belum pernah menjumpai seorang pun yang lebih utama daripada beliau".
- 5) Ahmad ibnu Muhammad ibnu Yunus Al-Harawiy berkata : "Sulaiman ibnu Al-Asy'ats As-Sajziy adalah salah satu Huffadhil Islam dalam bidang haditsnya Rasulullah, lengkap dengan ilmunya, 'illat dan sanadnya. Beliau seorang yang telah mencapai ketinggian dalam hal peribadatan, 'affaf, keshalihan, dan kewara'an.....".⁵

Dari penilaian para ulama tersebut di atas dapatlah disimpulkan, bahwa Imam Abu Dawud adalah seorang Imam hadits yang dapat dijadikan hujjah haditsnya.

2. Musaddad

a. Nama lengkapnya

Musaddad ialah Musaddad ibnu Musharhid ibnu Musarbil Al-Bashriy Al-Asadiy Abul Hasan Al-Hafidh.⁶

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits dari : Abdullah ibnu Yahya ibnu Abi Katsir, Husyaim, Yazid ibnu Zari', Isa ibnu Yunus, Fudlail ibnu 'Iyadl, Mahdi ibnu Maimun, Ja'far ibnu Sulaiman, Hammad ibnu Zaid, Abil Ahwash, Abdul Wahid ibnu Ziyad, dan sebagainya.⁷

c. Murid-muridnya

Hadits-hadits beliau antara lain diriwayatkan : Al-Bukhariy dan Abu Dawud.⁸

d. Penilaian para ulama terhadap beliau

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

⁵Ibid, hal. 4-5

⁶Syihabuddin ibnu Hajar Al-'astqalaniy, Tahdzibut-tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nijamiyatil Kainah, India, 1365 H, Jilid X, hal. 7

⁷Ibid, hal. 7

⁸Ibid, hal. 7

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya, antara lain diriwayatkan oleh : Al-Haitsam ibnu Kharijah, Ishaq ibnu Rahawaih, Nu'aim ibnu Hammad.¹²

d. Penilaian para ulama terhadapnya.

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Muhammad ibnu 'Aun berkata : "Saya mendengar Yahya ibnu Ma'in mendla'ifkannya..... dan dia meriwayatkan hadits-hadits yang munkar .
- 2) 'Utsman Ad-Darimiy dari Ibnu Ma'in berkata : "Dia ti - dak tercela".
- 3) Ibnu Hibban berkata : "Dia meriwayatkan hadits-hadits-palsu dari Al-Itsbat, haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah".¹³

Dari penilaian para ulama di atas dapat disimpulkan bahwa Yahya ibnu Sa'id Al-Anshariy adalah dla'if.

4. Ibnu Juraij

a. Nama lengkapnya

Ibnu Juraij adalah Abdul Mulk ibnu Abdul Aziz ibnu Juraij Al-Amawiy Maula Abul Walid dan Abu Khalid Al-Makky Beliau berasal dari Roma.¹⁴

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits, antara lain dari Hakimah - binti Raqiqah, ayahnya sendiri (Abdul Aziz), 'Atha' ibnu-Abi Rabah, Ishaq ibnu Abi Thalhah.¹⁵

¹²Ibid, hal. 220

¹³Ibid, hal. 221

¹⁴Syihabuddin ibnu Hajar Al-'Atsqalaniy, Tahdzibut tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India , 1365 H., Jilid VI, hal. 402.

¹⁵Ibid, hal. 402.

- 1) Abu Zur'ah berkata : "Ahmad ibnu Hanbal berkata : Musaddad adalah seorang yang jujur tentang hadits yang saya tulis dari beliau.....".
- 2) An-Nasa-'iy berkata : "Beliau adalah seorang yang kepercayaan".
- 3) Ja'far ibnu Abi 'Utsman berkata : "Saya bertanya kepada ibnu Ma'in, Dari siapakah saya bisa menulis hadits di kota Bashrah ini ? Beliau menjawab : "Tulislah hadits dari Musaddad karena dia adalah seorang yang tsiqah dan tsiqah".
- 4) An-Nasa-'iy berkata : "Beliau seorang yang tsiqah".
- 5) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang - orang kepercayaan".
- 6) Al-Bukhariy dan lainnya berkata : "Beliau wafat pada tahun 228 H."⁹

Dari penilaian para ulama tersebut, dapatlah disimpulkan, bahwa Musaddad adalah seorang perawi hadits yang kepercayaan dan jujur.

3. Yahya

a. Nama lengkapnya

Yahya adalah Yahya ibnu Sa'id Al-'Athar Al-Anshary Abu Zakariya Asy-Syamiy, Ada yang mengatakan Ad-Damsyiqiy¹⁰

b. Guru-gurnya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Hariz ibnu 'Utsman, Sa'id ibnu Maisarah, Mubarak ibnu Fadlalah, Mughirah ibnu Muslim As-Siraj, Yahya ibnu Ayyub Al-Mish - riy, Abu 'Awanah.¹¹

⁹Ibid, hal. 8-9

¹⁰Syihabuddin ibnu Hajar Al-'Atsqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatil Kainah, India, 1365 H., Jilid XI, hal. 220

¹¹Ibid, hal. 220

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : kedua putranya (Abdul Aziz dan Muhammad), Al-Auza'iy, Al-laits, Yahya ibnu Sa'id Al-Anshariy.¹⁶

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) 'Atha' berkata : "Ibnu Juraij adalah pemuda penduduk Mājaz".
- 2) Ahmad berkata : "Ibnu Juraij seorang paling kokoh hafalannya di antara murid-murid 'Atha'".
- 3) Ibnu Ma'in berkata : "Dia adalah seorang yang tsiqah".
- 4) Malik berkata : "Dia seperti orang yang mencari kayu bakar pada malam hari".
- 5) Yahya ibnu Sa'id berkata : "Ibnu Juraij seorang yang jujur. Jika dia berkata : "Hadatsaniy", berarti dia menerima hadits melalui pendengaran. Jika dia berkata "Akhbaraniy", berarti dia memperoleh hadits dari membaca. Dan jika dia mengatakan : "Qala qala", dia bagaikan angin".
- 6) Ad-Daruquthniy berkata : "Jauhilah tadlisnya Ibnu Juraij, karena ia buruk pentadlisannya, ia tidak bertadlis kecuali ia menerima hadits dari orang yang tercacat.....".
- 7) 'Atha' Al-Khurasaniy berkata : "Ibnu Juraij adalah dā'if".
- 8) Al-Qaththan dan lainnya berkata : "Ibnu Juraij wafat pada tahun 50 H."¹⁷

Dari penilaian para ulama di atas dapat disimpulkan, bahwa dia adalah seorang perawi hadits yang tidak dapat dijadikan hujjah, jadi haditsnya dā'if.

¹⁶ Ibid, hal. 402.

¹⁷ Ibid, hal. 405-406.

5. 'Atha' ibnu Abi Rabah

a. Nama lengkapnya

'Atha' ibnu Abi Rabah adalah Aslam Al-Qurasyi Maula Abul Muhammad Al-Makkiy.¹⁸

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits, antara lain dari Ibnu Abbas, Ibnu 'Amer, Ibnu 'Umar, Ibnu Zubair Mu'awiyah, Jabir ibnu Abdillah, Zaid ibnu Arqam, dan 'Ubaid ibnu 'Umar.¹⁹

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diwayatkan, antara lain oleh : Mujahid, Az-Zuhriy, Al-A'masy, Al-Auza'iy, Ibnu Juraij, dan Abdul Karim Al-Jazariy.²⁰

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilai beliau ialah :

- 1) Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kelompok orang-orang kepercayaan. Dan dia berkata, bahwa 'Atha' lahir pada tahun 27 H. , beliau termasuk tokoh-tokoh Tabi'in ahli fiqh, dan ilmu"
- 2) Abu Ja'far berkata : "... Demi Allah 'Atha' lebih baik daripada saya".
- 3) Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy berkata : "... 'Atha' seorang yang tangguh, disenangi, sebagai hujjah, dan imam yang agung pribadinya".
- 4) 'Ali Al-Madiniy berkata : "Hadits-hadits mursalnya Mujahid lebih kami sukai daripada hadits-hadits mural -

¹⁸ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut-Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H. Jilid VII, hal. 199.

¹⁹ Ibid, hal. 199.

²⁰ Ibid, hal. 199.

nya 'Atha', karena 'Atha' mengambil hadits dari semua orang".²¹

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa 'Atha' adalah seorang perawi hadits yang mukhtalaf fihi, maka haditsnya dla'if.

6. 'Ubaid ibnu 'Umair

a. Nama lengkapnya

'Ubaid ibnu 'umair adalah 'Ubaid ibnu 'Umair ibnu-Qatadah ibnu Sa'id ibnu 'Amir ibnu Jundu ibnu Laits Al-Laitsi Al-Jundufiy Abu 'Ashim Al-Makkiya²²

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits, antara lain dari : Abu Musa Al-Asy'ariy, Abu Hurairah, Abu Sa'id, 'Aisyah.²³

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan anantara lain oleh : 'Atha', Mujahid, Abdul Aziz ibnu Rafi'.²⁴

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Ibnu Ma'in dan Abu Zur'ah berkata : "Dia tsiqah".
- 2) Al-'ajaliy berkata : "Dia tsiqah, termasuk tokoh Ta - bi'i Makkah.....".
- 3) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang stiqah, Beliau wafat pada tahun 68 H.²⁵

Dari penilaian para ulama di atas, dapat disimpulkan bahwa 'Ubaid ibnu 'Umair adalah seorang perawi hadits

²¹Ibid, hal. 200-203

²²Syihabuddin Ibnu Hajar Al-Asqalani, Tahdzibut - Tahdzib, Dairatul Ma'arif AAN-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H. Jilid VII, hal. 71

²³Ibid, hal. 71

²⁴Ibid, hal. 71

²⁵Prof. DR. T.M. Hasbi ASH-Shiddieqy, Opit, hal.

yang tsiqah.

7. 'Aisyah

a. Nama lengkapnya

'Aisyah adalah 'Aisyah binti Abi Bakr Ash-Shiddiq.²⁶

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits dari Nabi saw dan para shahabat, antara lain ialah ayahnya sendiri (Abu Bakar Ash-shiddiq), 'Umar, Hamzah ibnul Aslamiy, Sa'ad ibnu Abi Waqash, Fatimah Az-Zahrah.²⁷

c. Murid-muridnya

Hadits beliau dirawayatkan oleh para Shahabat dan Tabi'in.

Di antara para Shahabat ialah 'Amr ibnu 'Ash, Abu Musa Al-Asy'ariy, Abu Hurairah, dan Ibnu 'Umar.

Di antara para Tabi'in ialah 'Urwah, Mujahid, Nafi Maula ibnu 'Umar.²⁸

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) 'Atha' berkata : "'Aisyah adalah sependai-pandai ulama
- 2) Prof. DR. T.M. Hasbi Ash-Shiddiqy mengatakan, bahwa 'Aisyah adalah orang keempat di antara tujuh Shahabat yang banyak meriwayatkan hadits. 'Aisyah wafat pada tahun 57 H. / 668 M.²⁹

Dari penilaian para ulama di atas dapat disimpulkan, kan bahwa 'Aisyah adalah seorang perawi hadits yang adil

Dari uraian tersebut di atas, mulai awal sanad sampai dengan akhirnya, dapatlah disimpulkan bahwa sanad ha-

²⁶Ibid, hal.286.

²⁷Ibid, hal.286.

²⁸Ibid, hal.286.

²⁹Ibid, hal.286-267.

mits pertama nilainya adalah dla'if, karena adanya tiga orang perawi yang dla'if, yaitu : Yahya, Ibnu Juraij, dan 'Atha'.

Hadits Kedua :

حدثنا أحمد بن أبي شعيب الحراني أخو نازع بن معاوية أخو ناجي بن سعيد عن محمد بن عبد الرحمن عن عمدة عن عائشة قالت : كان النبي صلى الله عليه وسلم يخفف الركعتين قبل صلاة الفجر حتى أني لأقول : هل قرأ فيها بأم القرآن .

Artinya : Dari Ahmad ibnu Syu'aib dari Zuhair ibnu Mu'awiyah dari Yahya ibnu Sa'id dari Muhammad ibnu Abdir - Rahman, dari 'Umrah dari 'Aisyah r.a. berkata : "Nabi Muhammad saw. mempercepat shalat dua raka'at sebelum shalat fajar, sehingga saya bertanya kepada diri saya sendiri , apakah beliau membaca Ummul Qur'an dalam kedua raka'at itu ?".³⁰ (H.R. ABU DAWUD).

Hadits di atas mempunyai rangkaian sanad sebagai berikut : Abu Dawud dari Ahmad ibnu Syu'aib Al-Khuraniy, dari Zuhair ibnu Mu'awiyah dari Yahya ibnu Sa'id dari Muhammad ibnu Abdir Rahman dari 'Umrah dari 'Aisyah r.a.

Adapun nilai sanad hadits di atas adalah sebagai berikut :

1) Abu Dawud

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits pertama.

2. Ahmad Ibnu Syu'aib

a. Nama lengkapnya

Ahmad ibnu Syu'aib adalah Ahmad ibnu 'Abdillah ibnu Abi Syu'aib Muslim Al-Hurraniy Abul Hasan Al-Quraissy - syiy.³¹

³⁰ Imam Abu Dawud, Op cit, hal. 289.

³¹ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut-tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatil Kainah, India, 1365 H., Jilid I, hal. 47.

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits dari :

Zuhair ibnu Mu'awiyah, Musa ibnu A'yun Al-Jazariy, Al-Harits ibnu 'Umair Al-Bishriy, Miskin ibnu Bukair, dan lain lainnya.³²

c. Murid-muridnya

Haditsny diriwayatkan antara lain oleh :

Abu Dawud, Al-Bukhariy, At-Turmudziy, dan An-Nasa-'iy.³³

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah:

- 1) Abu Hatim berkata : "Ahmad ibnu Syu'aib adalah seorang yang tsiqah, dan jujur".³⁴
- 2) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang - orang yang tsiqah.
- 3) Ibnu Mandah menyebutkannya dalam kelompok guru-gurunya Al-Bukhariy..

4. Ahmad ibnu Syu'aib wafat pada tahun 33 H.³⁴

Dari penilaian para ulama di atas, dapat disimpulkan, bahwa Ahmad ibnu Syu'aib adalah seorang yang tsiqah.

3. Zuhair ibnu Mu'awiyah

a. Nama lengkapnya

Zuhair ibnu Mu'awiyah adalah Zuhair ibnu Mu'awiyah ibnu Hudaij ibnur Ruhail ibnu Zuhair ibnu Khaitsamah Al - Ju'fiy Abu Khaitsamah Al-Kufiy. Beliau bermukim di Al-Jazirah.³⁵

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits dari :

³²Ibid, hal. 47.

³³Ibid, hal. 47.

³⁴Ibid, hal. 47-48.

³⁵Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy Tahdzibut-Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyah Al-Kal ah, India, 1365 H., Jilid: III, hal.:351.

Yahya ibnu Sa'id Al-Anshariy, 'Ashim Al-Ahwal, Ibnu Ishaq As-Sabi'iy, Sulaiman At-Tamimiy, dan lain sebagainya.³⁶

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan, antara lain oleh : Ibnu Mahdiy, Al-Qaththan, Abu Dawud Ath-Thayalisiy.³⁷

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Mu'adz ibnu Mu'adz berkata : "Demi Allah Shofyan tidak lebih tangguh daripada Zuhair".
- 2) Ahmad berkata : "Dia termasuk orang-orang yang jujur".
- 3) Ibnu Ma'in berkata : "Dia seorang yang tsiqah".
- 4) Abu Zur'ah berkata : "Dia seorang yang tsiqah, kecuali dia menerima hadits dari Abu Ishaq setelah hafalannya tidak baik".³⁸

Dari penilaian para ulama di atas dapat disimpulkan bahwa, Zuhair adalah seorang yang tsiqah dan jujur , kecuali haditsnya berasal dari Abu Ishaq setelah hafalannya tidak baik.

4. Yahya Ibnu Sa'id

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits pertama.

5. Muhammad Ibnu Abdir Rahman

a. Nama lengkapnya

Muhammad ibnu Abdir Rahman adalah Muhammad ibnu Abdir Rahman ibnu 'Iraq Al-Yahshabiy Abul Walid Asy-Syamiy-Al-Himashiy.³⁹

³⁶ Ibid, hal. 351.

³⁷ Ibid, hal. 351.

³⁸ Ibid, hal. 351-353.

³⁹ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut-Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India , 1365 H., Jilid IX, hal. 900.

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits dari :
Ayahnya sendiri dan Abdullah ibnu Bisyr Al-Maziniy.⁴⁰

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan oleh :
Yahya ibnu Sa'id Al-'Athar, 'Utsman ibnu Katsir ibnu Dinar Baqiyah, dan sebagainya.⁴¹

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang kepercayaan.
- 2) Pengarang Tahdzibut Tahdzib berkata : "... Hadits-haditsnya yang dari Baqiyah dan Yahya ibnu Sa'id tidak dapat dijadikan hujjah".⁴²

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa Muhammad ibnu 'Abdir Rahman adalah orang yang tsiqah, haditsnya dapat dijadikan hujjah kebalikan dari Baqiyah dan Yahya ibnu Sa'id.

6. 'Umrah

a. Nama lengkapnya

'Umrah adalah 'Umrah binti 'Abdur Rahman ibnu Sa'id-ibnu Zararah Al-Anshariyyah Al-Madaniyyah.⁴³

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits dari :
'Aisyah, saudaranya seibu (Ummu Hisyam binti Harisah ibnu-Nu'man), Habibah binti Sahl, dan Ummu Habibah binti Jahsyi.⁴⁴

⁴⁰Ibid, hal. 9000

⁴¹Ibid, hal. 900.

⁴²Ibid, hal. 900.

⁴³Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut - Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid XII. hal. 438.

⁴⁴Ibid, hal. 438.

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Putranya sendiri (Abu Rijal), Muhammad ibnu 'Abdir Rahman Al-Asy-'ariy (saudaranya sendiri),⁴⁵

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Ibnu Abi Maryam dari Ibnu Abi Ma'in berkata : "'Umrah adalah seorang yang tsiqah dan sebagai hujjah".
- 2) Al-'Ajaliy berkata : "'Umrah adalah seorang Tabi'iyah Madinah yang tsiqah".
- 3) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang tsiqah. Dan dia berkata bahwa 'Umrah adalah seorang yang paling mengetahui haditsnya 'Aisyah. Beliau wafat pada tahun 96 H. Ada yang mengatakan pada tahun 106 H. Umurnya 77 tahun.⁴⁶

Dari penilaian para ulama di atas dapat disimpulkan, bahwa 'Umrah adalah seorang yang tsiqah dan sebagai hujjah.

7. 'Aisyah

Biografinya sebagaimana tersebut pada hadits pertama.

Dari uraian tersebut di atas, yakni mulai dari awal sanad sampai dengan akhirnya, dapat disimpulkan bahwa nilai sanad hadits kedua ini, adalah dla'if, karena ada tiga perawinya yang dla'if, yaitu : Zuhair, Yahya ibnu Sa'id, dan Muhammad ibnu Abdir Rahman.

Hadits Ketiga :

حدثنا يحيى بن معين أخبرنا مروان معاوية أخبرنا يزيد بن كيسان عن أبي حازم عن أبي هريرة: أن النبي صلى الله عليه وسلم قرأ في ركعتي الفجر قل يا أيها الكافرون وقل هو الله أحد.
47.

⁴⁵Ibid, hal. 438.

⁴⁶Ibid, hal. 438-439.

⁴⁷Imam Abu Dawud, Op cit, hal. 289.

Artinya : Dari Yahya dari Ibnu Ma'in, dari Marwan Ibnu - Mu'awiyah dari Yazid Ibnu Kisan dari Abu Hazim dari Abu-Hurairah r.a. bahwasanya Nabi Muhammad saw dalam dua rak'at fajar membaca : "QUL YAA AYYUHAL KAAFIIRUN" dan - "QUL HUWALLAAHU AHAD".

Hadits di atas mempunyai rangkaian sanad sebagai-berikut : Abu Dawud dari Yahya Ibnu Ma'in dari Marwan ibnu Mu'awiyah dari Yazid Ibnu Hisan dari Abi Hazim dari Abu Hurairah.

Adapun nilai sanadnya sebagai berikut :

1. Abu Dawud

Biografinya sebagaimana tersebut pada hadits pertama.

2. Yahya Ibnu Ma'in

a. Nama lengkapnya

Yahya Ibnu Ma'in adalah Yahya Ibnu Ma'in Ibnu 'Aun bin Bistham Ibnu 'Abdir Rahman.⁴⁸

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits antara lain dari : Marwan Ibnu Mu'awiyah, As-Sakan Ibnu Isma'il, Al-Qath - than.⁴⁹

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Abu Dawud, Al-Bukhariy, dan Muslim.⁵⁰

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Abu Zur'ah berkata : "Yahya Ibnu Ma'in adalah orang yang paling mengetahui hadits dala'il dan shahih".

⁴⁸Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Op cit, , hal. 280.

⁴⁹Ibid, hal. 280.

⁵⁰Ibid, hal. 280-281.

- 2) Ahmad ibnu Hanbal berkata : "Hadits yang tidak diketahui oleh Ibnu Ma'in bukanlah termasuk hadits".
- 3) Al-'Ajaliiy berkata : "Allah SWT tidak menciptakan seorang ulama yang lebih mengetahui hadits dari pada beliau (Yahya ibnu Ma'in)".
- 4) Menurut keterangan Al-Khathib, bahwa Yahya ibnu Ma'in lahir pada tahun 158 H. dan wafat pada tahun 223 H. , di Madinah dalam usia 77 tahun.⁵¹

Dari penilaian para ulama di atas dapat disimpulkan, bahwa Yahya ibnu Ma'in adalah seorang yang mengetahui hadits.

3. Marwan ibnu Mu'awiyah

a. Nama lengkapnya

Marwan ibnu Mu'awiyah adalah Marwan ibnu Mu'awiyah ibnul Herits ibnu Asma' ibnu Kharijah ibnu Hishn ibnu Hudzaifah ibnu Badr Al-Fazariy Abu Abdillah Al-Kufiy-Al-Hafidh. Beliau bermukim di Makkah.⁵²

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits antara lain dari : Yazid ibnu Kisan⁵³, Isma'il ibnu Abi Khalid Sulaiman At-Tamimy⁵³.

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Yahya ibnu Ma'in, Ahmad ibnu Hanbal, Ishaq ibnu Rahawaih Zakariya ibnu 'Adiy.⁵⁴

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

⁵¹Ibid, hal. 281-288.

⁵²Syihabuddin ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatu'l Ma'arif, An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid X, hal. 96-97.

⁵³Ibid, hal. 97.

⁵⁴Ibid, hal. 97.

- 1) Ahmad ibnu Hanbal berkata : "Marwan adalah seorang hafidh yang teguh".
- 2) 2) Ibnu Ma'in, Yahya ibnu Syaibah, dan An-Nasa-'iy berkata : "Marwan ibnu Mu'awiyah adalah seorang yang tsiqah".
- 3) Abdullah ibnu 'Ali Al-Madiniy dari ayahnya berkata : "Jika Marwan meriwayatkan hadits dari orang-orang terkenal kepribadiannya, maka dia tsiqah. Tetapi jika dia meriwayatkan hadits dari orang-orang yang belum jelas kepribadiannya, maka dia adalah dla'if".
- 4) Menurut Ibnu Matsna dan Duha'im, bahwa Marwan ibnu Mu'awiyah wafat pada tahun 193 H., sehari sebelum hari Tarwiyah.⁵⁵

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa Marwan ibnu Mu'awiyah adalah seorang yang dla'if.

4. Yazid ibnu Kisan

a. Nama lengkapnya

Yazid ibnu Kisan adalah Yazid ibnu Kisan Al-Basykariy Abu Isma'il. Ada yang mengatakan Abul Manin Al-Kufiy.⁵⁶

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits antara lain dari : Abu Hazm Salman Al-Asyja'iy dan Ma'bad Abdul Azhar.⁵⁷

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Marwan ibnu Mu'awiyah, Yahya ibnu Sa'id Al-Qaththan, Muhammad ibnu 'Ubaid Ath-Thanafisiy.⁵⁸

⁵⁵Ibid, hal. 97-98.

⁵⁶Sihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India 1365 H., Jilid XI, hal. 356.

⁵⁷Ibid, hal. 356.

⁵⁸Ibid, hal. 356.

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Ahmad ibnu Hanbal, An-Nasa-'iy, Ibnu Ma'in, Ad-Daraquthniy berkata : "Yazid ibnu Kisan adalah orang yang tsiqah".
- 2) Ibnu Hajar berkata : "Yazid ibnu Kisan haditsnya dapat dijadikan hujjah".
- 3) Ahmad Al-Hakim berkata : "Yazid ibnu Kisan tidak termasuk Al-Hafidh".
- 4) 'Ubay berkata : "Yazid ibnu Kisan mengambil hadits dari kitab Adl-Dlu'afa'".
- 5) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang kepercayaan. Dan dia berkata : "Yazid ibnu Kisan pernah bersalah dan menyelisihi orang-orang yang tsiqah tetapi kesalahannya tidak menggugurkan keadilannya, dia tidak pernah meriwayatkan hadits munkar, haditsnya dapat diterima kecuali yang sudah jelas kesalahannya, maka harus ditinggalkan. Kesalahan Yazid se bagaimana kesalahan orang tsiqah lainnya!"⁵⁹

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Yazid ibnu Kisan adalah seorang perawi yang dla'if.

5. Abu Hazim

a. Nama lengkapnya

Abu Hazim adalah Abu Hazim ibnu Shakhr ibnul 'Ailah. Ada yang mengatakan Abu Hazim Shakhr ibnul 'Ailah - Al-Ahmas.⁶⁰

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits antara lain dari :
Ayahnya sendiri.⁶¹

⁵⁹Ibid, hal. 356.

⁶⁰Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid XII, hal. 64.

⁶¹Ibid, hal. 64.

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan oleh ayahnya sendiri yaitu 'Utsman.⁶²

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Ibnul Qaththan mengatakan, bahwa Abu Hazim adalah seorang yang tidak diketahui kepribadiannya.⁶³

Dari penilaian tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa Abu Hazim adalah seorang yang majhul.

6. Abu Hurairah

a. Nama lengkapnya

Abu Hurairah adalah Abu Hurairah Ad-Dausiy Al-Yam_uniy, seorang shahabat Nabi saw. yang hafidh.⁶⁴

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits antara lain dari : Nabi saw. dan para shahabatnya. Di antaranya Abu Bakar , Al-Fadl ibnu Abbas ibnu Abdil Muththalib, dan 'Aisyah.⁶⁵

d. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Para Shahabat Nabi dan Tabi'in. Di antara para Shahabat,, ialah : Ibnu Abbas, Ibnu 'Umar, Jabir ibnu Abdillah, dan Qais ibnu Abi Hazim.⁶⁶

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Asy-Syafi'i berkata : "Abu Hurairah seorang yang paling banyak hafal hadits pada masanya".
- 2) Al-Hafidh ibnu Hajar telah menulis keistimewaan Abu Hurairah dalam kitabnya Al-Ishabah.

⁶²Ibid, hal. 64.

⁶³Ibid, hal. 64.

⁶⁴Ibid, hal. 262.

⁶⁵Ibid, hal. 263.

⁶⁶Ibid, hal. 263.

Beliau wafat pada tahun 59 H. = 679 M.⁶⁷

Dari penilaian para ulama tersebut di atas dapat - lah disimpulkan, bahwa Abu Hurairah adalah seorang Shaha - bat Nabi yang paling banyak meriwayatkan hadits.

Dari uraian tersebut di atas, mulai dari awal sa - nad sampai dengan akhirnya, dapat disimpulkan, bahwa ni - sanad hadits ketiga ini adalah dla'if, karena ada tiga o - rang perawinya yang dla'if, yaitu Marwan ibnu Mu'awiyah , Yazid ibnu Kisan, dan Abu Hazim.

Hadits Keempat :

حدثنا أحمد بن حنبل أخبرنا أبو المغيرة أخبرنا عبد الله بن العلاء حدثني
حدثني أبو زياد عبيد الله بن زيادة الكندي عن بلال أنه حدثه أنه أتى
رسول الله صلى الله عليه وسلم ليؤذنه بصلاة الغداة فشغلت عائشة
بلال بأمر سألته عنه حتى ففقه الصبح فأفجع جدا. قال فقام بلال فأذنه
بالصلاة وتابع أذانه فلم يخرج رسول الله صلى الله عليه وسلم فلما خرج
صلى بالناس وأخبره أن عائشة شغلت بأمر سألته عنه حتى أصبح
جدا وأنه أبطأ عليه بالخروج فقال: إني كنت ركعت ركعتي الفجر. فقال
يا رسول الله إني كنت أصبغت جدا قال: لو أصبغت أكثر مما أصبغت لركعتها
وأحسنتهما وأجملتهما.

68.

Artinya : Dari Ahmad ibnu Hanbal dari Abul Mighirah dari Abdullah ibnul 'Alla' dari Abu Ziyadah 'Ubaidillah Al - Kindiy dari Bilal r.a., bahwasanya Bilal menceritakan ke padanya:Ketika Bilal datang kepada Rasulullah saw. unt adzan shubuh, kemudian Bilal ditanyai sesuatu oleh 'Al - syah r.a. sampai pada waktu pagi-pagi benar. Bilal lan - tas adzan untuk shalat shubuh dan dilanjutkan dengan iqa - mah Namun Rasulullah juga belum keluar. Ketika beliau ke luar untuk mengimami shalat, Bilal menceritakan kepada -

⁶⁷Ibid, hal. 265-267, lihat juga Prof. DR. T.M. - Hasbi Ash-Shiddieqy, Opcit, hal. 282-283.

⁶⁸Imam Abu Dawud, Loccit.

beliau, bahwa 'Aisyah bertanya sesuatu kepadanya sampai - pada waktu pagi-pagi benar, dan ada hal lain yang menye - babkan beliau terlambat keluar. Kemudian Nabi bersabda : "Sesungguhnya aku mengerjakan shalat dua raka'at fajar le - bih dahulu". Bilal berkata : "Wahai Rasulullah sesungguh - nya tuan telah berada di dalam waktu pagi-pagi benar". Na - bi bersabda : "Seandainya aku berada pada waktu shubuh me - lebihi waktu ini, maka aku tetap akan mengerjakan shalat - dua raka'at fajar dengan sesempurna-sempurnanya dan seba - ik-baiknya". (H.R. Abu Dawud).

Hadits di atas mempunyai rangkaian sanad sebagai - berikut : Abu Dawud dari Ahmad ibnu Hanbal dari Abul Mu - ghirah dari Abdullah ibnul 'Alla' dari Abu Ziadah 'Ubai - dillah dari Bilal.

Adapun nilai sanad hadits di atas sebagai berikut:

1) Imam Abu Dawud

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits yang pertama.

2. Ahmad Ibnu Hanbal

a. Nama lengkapnya

Ahmad ibnu Hanbal adalah Ahmad ibnu Hanbal ibnu Hi - lal ibnu Asad Asy-Syaibaniy Abu Abdillah AL-Maruziy. Beli - au berasal dari Maru.⁶⁹

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadist antara lain dari : Basyar ibnul Mufadlal, Isma'il ibnu 'Aliyah Shofyan ibnu - 'Uyainah, dan Asy-Syafi'i,⁷⁰

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Tokoh-tokoh besar dalam bidang hadits, seperti Al-Bukha -

⁶⁹ Syihabuddin ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzib - Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India , 1365 H., Jilid I hal. 72.

⁷⁰ Ibid, hal. 73.

riy, Muslim, Abu Dawud, 'Abdur Razaq, dan Asy-Syafi'iy.⁷¹

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Quthaibah berkata : "Ahmad adalah seorang imam dunia"
- 2) Ibnu Ma'in berkata : "Saya tidak pernah melihat seorang pun yang lebih cakap daripada Ahmad, khusus nya di bidang "Al-'Arabiyah".
- 3) 'Abdur Razaq berkata : "Saya tidak pernah melihat seorang pun yang lebih ahli dalam bidang fiqh dan wara' daripada beliau".
- 4) Asy-Syafi'iy berkata : "Saya keluar dari kota Baghdad, tidak ada seorang pun di sana yang lebih ahli dalam bidang fiqh, lebih zuhud, lebih wara', dan lebih alim daripada Ahmad ibnu Hanbal".

Ahmad ibnu Hanbal lahir pada tahun 164 H. dan wafat pada tahun 241 H.⁷²

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa Ahmad ibnu Hanbal adalah seorang imam dunia yang telah mencapai derajat yang tinggi.

3. Abul Mughirah

a. Nama lengkapnya

Abul Mughirah adalah 'Abdul Quddus ibnul Hajjaj - Al-Khauhaniy Abul Mughirah Al-Hammashiy.⁷³

b. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Abu Hatim berkata : "Abul Mughirah adalah seorang jujur".
- 2) Al-'Ajaliy dan ad-Daruquthniy berkata : "Dia adalah orang yang tsiqah".

⁷²Ibid, hal. 74-76.

⁷³Syihabuddin ibnu Hajar Al-'Asaqalaniy, Tahdzib - but Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid VI, hal. 369.

- 3) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang yang tsiqah.
- 4) An-Nasa-'iy berkata : "Dia tidak tercela".
- 5) Al-Bukhariy menerima hadits dari Abul Mughirah sebanyak tiga buah.⁷⁴

Al-Bukhariy mengatakan, bahwa Abul Mughirah wafat pada tahun 212 H. , dan jenazahnya dishalati oleh Ahmad-ibnu Hanbal.⁷⁵

Dari penilaian para ulama di atas, dapat disimpulkan bahwa Abul Mughirah adalah seorang yang tsiqah.

4. Abdullah Ibnul 'Alla'

a. Nama lengkapnya

Abdullah ibnul 'Alla' adalah Abdullah ibnul 'Al-la' ibnu Zubar ibnu 'Athar ibnu 'Amer ibnu Hajar Ar-Rubu'iy Abu Zubar. Ada yang mengatakan Abu 'Abdur Rahman-Ad-Damsyiqiy.⁷⁶

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits antara lain, dari :
Basyar ibnu 'Ubaidillah, Yazid ibnu Tsaur, 'Athiyah ibnu Qais, Salim ibnu Abdillah ibnu 'Umar.⁷⁷

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh :
Abul Mughirah, Muhammad ibnu Syu'aib, Ibrahim.⁷⁸

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Ibnu Ma'in, Duha'im, Abu Dawud, Mu'awiyah ibnu Shalih dan Hisyam ibnu 'Ammar berkata : "Dia seorang yang -

⁷⁴Ibid, hal. 369-370.

⁷⁵Ibid, hal. 370.

⁷⁶Syihabuddin ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid V, hal. 350.

⁷⁷Ibid, hal. 350.

⁷⁸Ibid, hal. 350.

tsiqah?

- 2) Ad-Daraquthniy berkata : "Dia seorang yang tsiqah".
- 3) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang tsiqah".⁷⁹

Ibrahim ibnu Abdillah berkata : "Ayah saya wafat pada tahun 164 H. dalam usia 89 tahun".⁸⁰

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa 'Abdullah ibnul 'Ala' adalah seorang-kepercayaan (tsiqah).

5. Abu Ziyadah 'Ubaidillah ibnu Ziyadah Al-Kindiy

a. Nama lengkapnya

Abu Ziyadah 'Ubaidillah ibnu Ziyadah Al-Kindiy adalah 'Ubaidillah ibnu Ziyadah Abu Ziyadah Al-Bakriy, Ada yang mengatakan Al-Kindiy Ad-Dimasyqiyy. Ada yang mengatakan 'Abdullah. Ada yang mengatakan ibnu Ziyad Abu-Ziyad tanpa huruf Ha'.⁸¹

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits, antara lain dari : Bilal ibnu Rabah (hadits tentang rak'atayil fajri), 'Abdullah, 'Athiyah.⁸²

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan, antara lain oleh : 'Abdullah ibnul 'Ala' ibnu Zubair, dan 'Abdur Rahman ibnu Yazid ibnu Jabir.⁸³

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) 'Utsman Ad-Darimiy dari Duhaime berkata : "Dia seorang yang tsiqah".

⁷⁹ Ibid, hal. 350-351.

⁸⁰ Ibid, hal. 351.

⁸¹ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H. Jilid VII, hal. 15.

⁸² Ibid, hal. 15.

⁸³ Ibid, hal. 15.

- 2) Ibnu Sami' menyebitkannya dalam tingkatan kedua di antara Tabi'in penduduk Syam.
- 3) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang yang tsiqah.
- 4) Adh-Dhahiran berkata : "Periwayatannya dari Bilal adalah mursal".⁸⁴

Dari penilaian para ulama di atas dapat disimpulkan, bahwa Abu Ziyadah 'Ubaidillah ibnu Ziyadah Al-Kin - di adalah seorang yang dla'if.

6. Bilal

a. Nama lengkapnya

Bilal adalah Bilal ibnu Rabah At-Tamimiy Maula Abu 'Abdillah.⁸⁵

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi Muhammad saw⁸⁶

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diwayatkan antara lain oleh : Abu Ziyadah, Abu Bakar, Ibnu 'Umar, 'Umar, Usamah ibnu - Zaid.⁸⁷

Dari uraian tersebut di atas, mulai dari awal sanad sampai dengan akhirnya, dapat disimpulkan, bahwa nilai sanad hadits keempat ini adalah dla'if, karena ada salah seorang perawinya yang dla'if, yaitu : Abu Ziyadah Hadits ke-lima :

حدثنا مسدد أخبرنا خالد أخبرنا عبد الرحمن يعني ابن إسحاق
المعنى بن زيد عن بن سيار عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى
الله عليه وسلم (لا تدعوهما وإن طردتكم الخيل).

⁸⁴Ibid, hal. 15.

⁸⁵Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'asqalaniy, Tahdzi - but Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, In dia, 1365 H., Jilid I, hal. 502.

⁸⁶Ibid, hal. 502.

⁸⁷Ibid, hal. 502.

88.

Artinya : Dari Musaddad dari Khalid dari Abdur Rahman, ya itu Ibnu Ishaq Al-Madaniy dari Ibnu Zaid dari Ibnu Sallan dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda : "Janganlah kamu sekalian meninggalkan dua rakat 'at fajar walaupun ketinggalan kuda(perang)" (H.R. Abu Dawud).

Hadits di atas mempunyai rangkaian sanad sebagai berikut : Abu Dawud dari Musaddad dari Khalid dari 'Abdur Rahman dari Ibnu Zaid dari Ibnu Sallan dari Abu Hurairah

Adapun nilai sanad hadits kelima ini adalah sebagai berikut :

1. Imam Abu Dawud

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits pertama.

2. Musaddad

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits pertama.

3. Khalid

a. Nama lengkapnya

Khalid adalah Khalid ibnul Harits ibnu 'Ubaid ibnu Sulaiman. Ada yang mengatakan ibnul Harits ibnu Sulaim ibnu 'Ubaid ibnu Shofyan Al-Hujaimiy Abu 'Utsman Al-bashriy.⁸⁹

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits antara lain dari :

⁸⁸Imam Abu Dawud, Loccit. ka

⁸⁹Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzi - but Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, In dia, 1365 H., Jilid III, hal. 82.

Hamid Ath-Thawil, Ayyub, Ibnu 'aun, 'Ubaidillah ibnu 'U - mar.⁹⁰

c. Murid-muridnya

Hadist-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Musaddad, Ahmad ibnu Hanbal Ali Al-Madiniy, dan Ishaq ibnu Rahawaih.⁹¹

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) At-Turmudziy dan Ibnu Sa'ad berkata : "Khalid adalah o rang tsiqah".
- 2) Abu Hatim berkata : "Dia seorang tsiqah".
- 3) An-Nasa-'iy berkata : "Dia seorang tsiqah yang tangguh
- 4) Ibnu memasukkannya ke dalam kelompok orang = orang tsi qah.
- 5) Al-Ajuriy berkata : "Saya bertanya kepada Abu Dawud me ngenai Khalid dan Mu'adz. Beliau menjawab : Mu'adz a - dalah shahibul hadits, sedangkan Khalid banyak rag "
- 6) 'Amer ibnu 'Ali berkata : "Khalid lahir pada tahun 120 H. dan wafat pada tahun 186 H!"⁹²

Dari penilaian para ulama tersebut di atas dapat - lah disimpulkan, bahwa Khalid adalah perawi yang dla'if.

4. 'Abdur Rahman

a. Nama lengkapnya

'Abdur Rahman adalah 'Abdur Rahman ibnu Ishaq ibnu 'Abdillah ibnul Harits ibnu Kinanah Al-'Amiriy Al-Qurasyi ada yang mengatakan Ast-Tsaqafiy Al-Madaniy. Dan ada yang mengatakan 'Ibad ibnu Ishaq.⁹³

⁹⁰Ibid, hal. 82.

⁹¹Ibid, hal. 82.

⁹²Ibid, hal. 82-83.

⁹³Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H. , Jilid VI, hal. 137.

b. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) At-Turmudziy, beliau berkata : "Bahwa Al-Bukhariy memandang 'Abdur Rahman sebagai orang yang tsiqah."
- 2) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang yang tsiqah."
- 3) Ibnul Junaid dari Ibnu Ma'in berkata : "Dia tsiqah, dan saya lebih senag padanya dari pada Sholih bin Abil Akhdar".
- 4) An-Nasa'iy dan Ibnu Huzaimah berkata : "Dia tidak tercacat".
- 5) Abdullah ibnu Ahmad dari ayahnya berkata : "Dia adalah sholihul hadits".
- 6) Abu Hatim berkata : "Haditsnya boleh ditulia, tetapi tidak boleh dijadikan hujjah".
- 7) As-Saji berkata : "Dia jujur, tetapi dituduh mengikuti faham Qadariyyah".
- 8) Ad-Daraquthniy berkata : "Dia dila'if dan dituduh mengikuti faham Qadariyyah".
- 9) Abu Thalib dari Ahmad berkata : "Dia meriwayatkan hadis munkar dari Abi Zinad, Yahya tidak mengaguminya, dan dia adalah sholihul hadits".⁹⁴

Dari penilaian para ulama di atas, dapatlah disimpulkan, bahwa 'Abdur Rahman adalah seorang yang mukhtalaf-fih.

5. Ibnu Zaid

a. Nama lengkapnya

Ibnu Zaid adalah Muhammad ibnu Zaid ibnul Muhajir--ibnu Qunudh ibnu 'Umair ibnu Ja'dam Al-Qurasyiy At-Tamimiyy Al-Madaniy.⁹⁵

⁹⁴Ibid, hal. 138-139

⁹⁵Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid IX, hal. 173.

b. Gurugurunya

Beliau menerima hadits, antara lain dari :
Ibnu Sailan, Sa'id ibnul Musayyab, Thalhah ibnu Abdillah
 ibnu 'Auf, Salim ibnu 'Umar, dan sebagainya.⁹⁶

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh :
 Az-Zuhriy, Malik, Hisyam ibnu Sa'ad, Basyar ibnul Mufadl
 dalal,⁹⁷

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) 'Abdullah ibnu Ahmad dari ayahnya berkata : "Ibnu Zaid seorang Syekh yang tsiqah".
- 2) Abu Zur'ah, ibnu Ma'in, Abu Dawud, dan Al-'Ajaliy berkata : "Dia seorang yang tsiqah".
- 3) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang yang tsiqah.
- 4) Ad-Daraquthniy berkata : "Haditsnya dapat dijadikan hujjah".⁹⁸

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapatlah disimpulkan, bahwa Ibnu Zaid adalah tsiqah.

6. Ibnu Sailan

a. Nama lengkapnya

Ibnu Sailan adalah Jabir ibnu Sailan.⁹⁹

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits, antara lain dari :
 Ibnu Mas'ud (hadits tentang memandikan jenazah), dan da-

⁹⁶ Ibid, hal. 173.

⁹⁷ Ibid, hal. 173-174.

⁹⁸ Ibid, hal. 173-174.

⁹⁹ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H. Jilid II, hal. 40.

ri Abu Hurairah, (hadits tentang shalat Rak'atayil Fajri) ¹⁰⁰

c. c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan, antara lain oleh :
Muahmmad ibnu Zaid ibnu Muhajir ibnu Qunfudz: ¹⁰¹

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Al-Bukharay dan Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam ke-
lompok orang-orang yang tsiqah.
- 2) Ibnul Qaththan Al-Fasiy berkata : "Dia majhul".
- 3) Ad-Daraquthniy berkata : "Haditsnya dapat dijadikan i
tibar". ¹⁰²

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat
disimpulkan bahwa Ibnu Sallan adalah seorang yang muk'
talaf fihi.

7. Abu Hurairah

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits yang
ketiga.

Dari uraian tersebut di atas, mulai dari awal sa-
nad sampai dengan akhir sanad, dapat disimpulkan, bahwa-
nilai sanad hadits kelima ini adalah dla'if, karena pera-
winya bernama Khalid, 'Abdur Rahman, Ibnu Sallan, ketiga-
nya dla'if.

Hadits keenam :

حدثنا أحمد بن يونس أخبرنا زهير بن أخيرنا عثمان بن حكيم أخبرني سعيد
بن يسار عن عبد الله بن عباس أن كثيرا ما كان يقرأ رسول الله صلى الله
عليه وسلم في ركعتي الفجر بأمثله وما أتزل إليها هذه الآية. قال
هذه في الركعة الأولى وفي الركعة الأخيرة بأمثاله واشهد بأننا مسلمون

¹⁰⁰ Ibid, hal. 40.

¹⁰¹ Ibid, hal. 40.

¹⁰² Ibid, hal. 40

الأولى وفي الركعة الأخيرة بآمنا بالله واشهدنا مسلمون.

103.

Artinya : Dari Ahmad ibnu Yunus, dari Zuhair, dari 'Utsman, dari Ibnu Hakim, Sa'id ibnu Yasar, dari 'Abdullah ibnu 'Abbas r.a. bahwasanya Nabi saw. dalam shalat dua raka'at fajar paling sering membaca : "AAMANNA BILLAAHI WA MAA UNZILA ILAINAA" (surat Al-Baqarah : 136) pada raka'at pertama, dan pada raka'at yang akhir membaca ayat : "AAMANNAA BILLAAHI WASYHAD BI ANNAA MUSLIMUN" (surat : Alin'Imran : 52). (H.R. Abu Dawud).

Hadits di atas mempunyai rangkaian sanad sebagai-berikut : Dari Abu Dawud dari Ibnu Yunus dari Zuhair dari 'Utsman ibnu Hakim dari Sa'id ibnu Yasar dari 'Abdullah ibnu 'Abbas,

Adapun nilai sanad hadits keenam ini adalah sebagai berikut :

1. Imam Abu Dawud

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits yang pertama.

2. Ahmad Ibnu Yunus

a. Nama lengkapnya

Ahmad ibnu Yunus adalah Ahmad ibnu Abdillah ibnu Yunus ibnu 'Abdillah ibnu Qais At-Tamimiy Al-Yubu'iy Al-kufiy.¹⁰⁴

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits, antara lain dari : Ats-Tsauriy, ibnu 'Uyainah, Malik, dan sebagainya.¹⁰⁵

¹⁰³Imam Abu Dawud, Op cit, hal. 289-290.

¹⁰⁴Syihabuddih Ibnu Hajar Al-'asqalaniy, Tahdzib - but Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, in dia, 1365 H., Jilid I, hal. 50.

¹⁰⁵Ibid, hal.50.

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan , antara lain oleh: Abu Dawud, Al-Bukhariy, Muslim, dan sebagainya.¹⁰⁶

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Al-'Ajaliy dan An-Nasa'iy berkata : "Dia tsiqah".
- 2) Ibnu Sa'ad berkata : "Dia tsiqah dan benar".
- 3) Abu 'Atim berkata : "Dia tsiqah dan sempurna....".
- 4) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang yang tsiqah.
- 5) Al-Bukhariy berkata : "Ahmad ibnu Yunus wafat pada tahun 227 H"¹⁰⁷

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa Ahmad Ibnu Yunus adalah seorang yang tsiqah.

3. Zuhair ibnu Mu'awiyah

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits yang kedua.

4. 'Utsman ibnu Hakim

a. Nama lengkapnya

'Utsman ibnu Hakim adalah 'Utsman ibnu Hakim ibnu 'Ibad ibnu Hanif Al-Anshariy Al-Ausiy Abu Sahl Al-Madany Al-Kufiy Al-Ihlafiy.¹⁰⁸

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits-hadits, antara lain dari : Abil Habbab Sa'id ibnu Yasar, 'Amir ibnu Sa'ad ibnu Waqash, dan sebagainya.¹⁰⁹

c. Murid-muridnya

¹⁰⁶Ibid, hal. 50

¹⁰⁷Ibid, hal. 51

¹⁰⁸Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'asqalaniy, Tahdzib-but Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, In dia 1365 H., Jilid VII, hal. 101.

¹⁰⁹Ibid, hal. 111.

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh :
Zuhair ibnu Mu'awiyah, Ats-Tsauriy, Husain.¹¹⁰

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Abu Dawud, Abu Hatim, dan An-Nasa-'iy berkata : " Dia seorang yang tsiqah".
- 2) Abu Thalib dari Ahmad berkata : "Dia tsiqah dan teguh"
- 3) Abu Zur'ah berkata : "Dia seorang yang shalih".
- 4) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang yang tsiqah.¹¹¹

5. Sa'id Ibnu Yasar

a. Nama lengkapnya

Sa'id Ibnu Yasar adalah Sa'id Ibnu Yasar Abul Hab bab Al-Madaniy Maula Maimunah.¹¹²

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan antara lain dari : Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, Abbu Hurairah, 'Aisyah, dan Zaid ibnu Khalid Al-Juhaniy.¹¹³

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya antara lain diriwayatkan oleh :
'Utsman ibnu Hakim, 'Amr Ibnu Yahya ibnu 'Imarah, Musa - ibnu Abi Tamim.¹¹⁴

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, dan An-Nasa-'iy berkata : "Sa'id ibnu Yasar adalah seorang yang tsiqah".

¹¹⁰Ibid, hal. 112.

¹¹¹Ibid, hal. 112.

¹¹²Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'asqalaniy, Tahdzi - but Tahdzib, Dairatul Ma'arif, An-Nidhamiyatul Kainah, In dia, 1365 H. Jilid IV, hal. 102.

¹¹³Ibid, hal. 102.

¹¹⁴Ibid, hal. 102.

- 2) Ibnu Sa'ad berkata : "Dia tsiqah dan banyak mempunya - i hadits".
- 3) Ibnu 'AbdilaBar berkata : Ketsiqahan beliau tidak di - perselisihkan".¹¹⁵

Dari penilaian para ualam di atas, dapatlah disim- pulkan bahwa Sa'id Ibnu Yasar adalah seorang yang tsiqah.

6. 'Abdullah ibnu 'Abbas

a. Nama lengkapnya

'Abdullah ibnu 'Abbas adalah Abul 'Abbas ibnu 'Ab- bas ibnu 'Abdul Muthalib, seorang putra dari paman Rasu - lullah saw.¹¹⁶

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits, antara lain dari : Nabi saw, dan para shahabat.

Di antara para shahabat, ialah : 'Umar, 'Utsman , 'Ali, Abu Bakar, dan lain sebagainya.¹¹⁷

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Para shahabat dan tabi'in.

Di antarappara shahabat ialah 'Abdullah ibnu 'Umar Tsa'lahah ibnul Hakam, dan sebagainya.

Di antara para tabi'in adalah Sa'id ibnu Yasar, Sa- 'id ibnu Zubair, Sa'id ibnul Musayyab, Sa'id ibnu Abil Ha san, dan sebagainya.¹¹⁸

d. Penilaian para ualam terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

¹¹⁵ Ibid, hal. 102-103.

¹¹⁶ Ebof, DR.T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Opcit, hal.

287. ¹¹⁷ Ibid, hal. 288.

¹¹⁸ Ibid, hal. 288.

- 1) Ibnu 'Umar berkata : "Ibnu 'Abbas adalah seorang yang paling mengetahui tentang apa yang diturunkan kepada Nabi saw. di antara orang yang masih tinggal".
- 2) 'Umar ibnu Dinar berkata : "Aku belum pernah melihat suatu majlis yang mengumpulkan semua kebajikan selain daripada majlis Ibnu 'Abbas. Majlisnya menerangkan hukum halal dan haram, kesusasteraan Arab, dan sya¹¹⁹ir

Dari penilaian para ulama di atas dapat disimpulkan, bahwa 'Abdullah ibnu 'Abbas adalah seorang shahabat yang luas ilmunya.

Dari uraian di atas mulai awal sanad sampai dengan akhirnya dapatlah disimpulkan, bahwa nilai sanad hadits yang keenam ini adalah dla'if, karena ada seorang perawinya yang dla'if, yaitu Zuhair ibnu Mu'awiyah.

Hadits ketujuh :

حدثنا محمد بن الصباح بن سفيان أخبرنا عبد العزيز بن محمد عن عثمان بن عمر يعني بن موسى عن أبي الغيث عن أبي هذيرة أنه سمع النبي صلى الله عليه وسلم يقرأ في ركعتي الفجر (قل أمتاب الله وما أنزل علينا) في الركعة الأولى وفي الركعة الأخيرة بهذه الآية (ربنا أمتابنا أنزلت واتبعنا الرسول فاكتمنا مع الشاهدين) أو (إنا أرسلناك بالحق بشيرا ونذيرا ولا تسأل عن أصحاب الجحيم) شك الدراوردي .¹²⁰

Artinya : Dari Muhammad ibnu Shabah ibnu Shofyan dari Abdul 'Aziz ibnu Muhammad dari 'Utsman ibnu 'Umar dari Abil Ghaits dari Abi Hurairah, bahwasanya beliau telah mendengar Nabi saw. dalam shalat dua raka'at fajar membaca ayat : "QUL AAMANNAA BILLAAHI WA MA' UNZILA 'ALAI - NAA" (surat Ali 'Imran : 84), pada raka'at pertama dan

¹¹⁹Ibid, hal. : 288-289.

¹²⁰Imam Abu Dawud, Opcit, hal. : 290.

pada raka'at kedua membaca ayat : "RABBANAA AAMANNAA BI -
MAA ANZALTA WAT TABA'NAR RASUULA FAKTUBNAA MA'ASY SYAAHI-
DIIN" (surat Ali 'Imran : 53), atau ayat : "INNAA ARSAL
NAKA BIL HAQQI BASYIIRAW WANADZIIRAAWA LAA TUS-ALU 'AN-
ASHHAABIL JAHIIM" (surat Al-Baqarah : 119). Ad- Darawar
diy ragu. (H.R. Abu Dawud).

Hadits ketujuh ini mempunyai rangkaian sanad se -
bagai berikut : Abu Dawud dari Muhammad ibnush Shabah da-
ri 'Abdul 'Aziz ibnu Muhammad dari 'Utsman ibnu 'Umar (Ib-
nu Musa) dari Abil Ghaitis dari Abu Hurairah r.a.

Adapun nilai sanad hadits ketujuh ini sebagai ber-
ikut :

1. Imam Abu Dawud

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits perta-
ma.

2. Muhammad ibnush Shabah ibnu Sufyan

a. Nama lengkapnya

Muhammad ibnush Shabah ibnu Sufyan adalah Muhammad
ibnush Shabah ibnu Sufyan ibnu Abi Sufyan Al-Jara'iy Abu-
Ja'far At Tajir, maula 'Umar ibnu 'Abdil 'Aziz.¹²¹

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits, antara lain dari :
Hafshah ibnu Ghiyats ibnu 'Uyainah, Jarir, Hammad ibnu Kha-
lid.¹²²

c. Murid- muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh :
Abu Dawud, Ibnu Majah, Abu Zur'ah, Musa ibnu Harun.¹²³

¹²¹Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut
Tahdzib, Da-iratul Ma'arif An-Nidhamiyatul Ka-inah, India
1365 H., jilid : IX, hal. : 228.

¹²²Ibid, hal. : 228.

¹²³Ibid, hal. : 229.

1 d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Ahmad ibnu Muhammad ibnul Qasim ibnu Mahruz berkata :
"Saya bertanya kepada Ibnu Ma'in tentang Muhammad ibnu Ash-Shabah, maka beliau menjawab : "Dia tidak tercela"
- 2) Abu Zur'ah dan Muhammad ibnu 'Abdillah Al-Hadramiy ,
berkata : "Muhammadi Ibnu Ash- Shabah adalah tsiqah".
- 3) Abu Hatim berkata : "Dia seorang yang baik haditsnya".
- 4) Al-Bukhariy dan Ibnu Hibban berkata : "Dia termasuk o -
rang-orang yang tsiqah".

Muhammad ibnu Ash-Shabah wafat pada tahun 240 H.¹²⁴

Dari penilaian para ulama di atas dapat disimpulkan, bahwa Muhammad ibnu Ash-Shabah ibnu Sufyan adalah se-
orang perawi yang tsiqah.

3. 'Abdul 'Aziz ibnu Muhammad

a. Nama lengkapnya

'Abdul 'Aziz ibnu Muhammad adalah 'Abdul 'Aziz ib-
nu Muhammad ibnu 'Ubaid ibnu Abi 'Ubaid Ad-Dawawardi Abu
Muhammad AL-Madaniy, maula Juhainah.¹²⁵

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari :
Zaid ibnu Aslam, Yahya ibnu Sa'id Al-Anshariy, Hisyam ib-
nu 'Urwah, Sa'ad ibnu Sa'id Al-Anshariy.¹²⁶

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh :
Suyu'bah, Ats-Tsauriy, Ibnu Ishaq, dan Asy-Syafi'iy.¹²⁷

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

¹²⁴Ibid, hal.: 229.

¹²⁵Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut
Tahdzib, Da-iratul Ma'arif An-Nidhamiyatul Ka-inah, India
1365 H., jilid: VI, hal.: 353.

¹²⁶Ibid, hal.: 353.

¹²⁷Ibid, hal.: 353.

- 1) Mush'ib Az-Zubairiy berkata : "Malik menilai 'Abdul 'Aziz sebagai seorang yang tsiqah".
- 2) Ahmad ibnu Hanbal berkata : "Dia terkenal sebagai pencari hadits; jika dia meriwayatkan hadits dari kitabnya, maka haditsnya bernilai shahih, dan jika dia meriwayatkan hadits dari kitabnya orang lain, maka haditsnya meragukan ...".
- 3) Ibnu Ma'in berkata : "Dia tsiqah dan haditsnya dapat - dijadikan hujjah".
- 4) An-Nasa-iy berkata : "Dia tidak kuat hafalannya". 128

Dari penilaian para ulama di atas dapat disimpulkan, bahwa 'Abdul 'Aziz ibnu Muhammad adalah seorang perawi yang dla'if.

4. 'Utsman ibnu 'Umar

a. Nama lengkapnya

'Utsman ibnu 'Umar adalah 'Utsman ibnu 'Umar ibnu-'Abdillah ibnu Mu'ammarr ibnu 'Utsman ibnu 'Amer ibnu Ka'b ibnu Sa'ad ibnu Taim ibnu Marrah At-Tamimiy, termasuk penduduk Madinah.¹²⁹

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Salim Abil Ghaitis maula Abi Muthi', Qasim ibnu Muhammad, ibnu Abi Bakr, dan Az-Zuhriy.¹³⁰

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : 'Abdul 'Aziz Ad-Darawardi, 'Abdul Wahid ibnu Ziyad, dan

¹²⁸ Ibid, hal.: 354.

¹²⁹ Syihabuddin ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Da-iratul Ma'arif An-Nidhamiyatul Ka-inah, India 1365 H., jilid : VII, hal. : 143.

¹³⁰ Ibid, hal. : 143.

Muhammad Al-Mahkuli. ¹³¹

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang - orang tsiqah.
- 2) Yurbu' berkata, bahwa sesungguhnya Ad-Daraquthniy m - nyebutkannya dalam "Al-'Ilal".
- 3) Az-Zubair berkata : "Dia menjabat qadli di Madinah pada masa Marwan ibnu Muhammad ...". ¹³²

Dari penilaian para ulama di atas dapat disimpulkan, bahwa 'Utsman ibnu 'Umar adalah perawi yang dla'if.

5. Abul Ghaits

a. Nama lengkapnya

Abul Ghaits adalah Salim maula Ibnu Muthi'. ¹³³

b. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Ad-Dauriy dari Ibnu Ma'in berkata : "Abul Ghaits adalah tsiqah".
- 2) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang - orang yang tsiqah.
- 3) Ibnu Sa'ad berkata : "Dia tsiqah dan hasan haditsnya".
- 4) Ahmad berkata : "Saya tidak mengetahui seorang pun yang meriwayatkan hadits dari Abul Ghaits, kecuali Tsaur ...".

Ibnu Syahin mengatakan ¹³⁴ bahwa pernyataan Ahmad tersebut diperselisihkan.

¹³¹ Ibid, hal.: 143-144.

¹³² Ibid, hal.: 144.

¹³³ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'alany, Tahdzibut Tahdzib, Da-iratul Ma'arif An-Nidhamiy h Al-Ka-inah, In - dia, 1365 H., jilid : III, hal. : 445.

¹³⁴ Ibid, hal. : 445.

Dari penilaian para ulama di atas dapat disimpulkan, bahwa Abul Ghaits adalah perawi yang tsiqah.

6. Abu Hurairah

Biodatanya telah tersebut pada hadits ketiga.

Dari uraian tersebut di atas, mulai dari awal sanad sampai dengan akhirnya, dapat disimpulkan, bahwa nilai sanad hadits ketujuh ini adalah dla'if, karena ada dua orang perawinya yang dla'if, yaitu 'Abdul 'Aziz ibnu Muhammad dan 'Utsman ibnu 'Umar.

Hadits Kedelapan :

حدثنا مسدد وأبو كامل وعبيد الله بن عمر بن ميسرة قالوا أخبرنا عبد الواحد
أخبرنا الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله
عليه وسلم: إذا صلى أحدكم الركعتين قبل الصبح فليخفط بجمع على يمينه. 135

Artinya : Dari Musaddad dari Abu Kamil dari 'Ubaidillah - ibnu 'Umar ibnu Maisarah, mereka berkata : "'Abdul Wahid menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abu Shalih - dari Abu Hurairah r.a. berkata : "Rasulullah saw. bersabda : "Jika salah seorang di antara kamu sekalian shalat dua raka'at sebelum shalat shubuh, maka berbaringlah pada pinggang sebelah kanannya". (H.R. Abu Dawud).

Hadits di atas mempunyai rangkaian sanad sebagai berikut : Abu Dawud dari Musaddad dari Abu Kamil dari 'Ubaidillah ibnu 'Umar ibnu Maisarah dari 'Abdul Wahid dari Al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a.

1. Imam Abu Dawud

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits yang pertama.

2. Musaddad

¹³⁵Imam Abu Dawud, Loccit.

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits yang pertama.

3. Abu Kamil

a. Nama lengkapnya

Abu Kamil adalah Mudlafar ibnu Mudrak Al-Khurasaniy Abu Kamil A-Hafidh.¹³⁶

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Hammad ibnu Salamah, Abi Khitsamah, Zuhair ibnu Mu'awiyah, Mahdiy ibnu Maimun,¹³⁷

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Khaitsamah Zuhair ibnu Harb.¹³⁸

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Ibnu Abi Hatim dari ayahnya berkata : "Abu Kamil adalah orang yang jujur dan benar".
- 2) Al-Ajuriy dan Abu Dawud berkata : "Dia adalah seorang yang sangat tsiqah".
- 3) An-Nasa-'iy berkata : "Dia adalah tsiqah, dan Ma'mun".
- 4) Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kelompok orang-orang yang tsiqah.
- 5) Ibrahim Al-Habiy berkata : "Beliau wafat bertepatan dengan wafatnya Rauh ibnu 'Ubadah, yaitu pada tahun 107 H."¹³⁹

Dari penilaian para ulama di atas, dapat disimpulkan, bahwa Abu Kamil adalah seorang yang tsiqah.

¹³⁶ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H. Jilid X, hal. 183.

¹³⁷ Ibid, hal. 183-184.

¹³⁸ Ibid, hal. 184.

¹³⁹ Ibid, hal. 185.

4. 'Ubaiddillah ibnu 'Umar ibnu Maisarah

a. Nama lengkapnya

'Ubaiddillah ibnu 'Umar ibnu Maisarah adalah 'Ubaiddillah ibnu 'Umar ibnu Maisarah Al-Jasymiy maula Al-Qawaririyy Abu Sa'id Al-Bashriyy, penduduk Baghdad.¹⁴⁰

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits, antara lain dari : Hammad ibnu Zaid, 'Abdul Warits ibnu Sa'id, Ibnu 'Uyainah.¹⁴¹

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Al-Bukhariyy, Muslim Abu Dawud.¹⁴²

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Ibnu Ma'in, Al-'Ajaliyy dan An-Nasa'iy berkata : "'Ubaidd ibnu 'Umar adalah seorang yang tsiqah!"
- 2) Ibnu Sa'ad berkata : "Dia seorang yang tsiqah dan banyak haditsnya!"
- 3) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang yang tsiqah.

Beliau wafat pada tahun 33 H.¹⁴³

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa 'Ubaiddillah ibnu 'Umar ibnu Maisarah, adalah seorang yang tsiqah.

5. 'Abdul Wahid

a. Nama lengkapnya

'Abdul Wahid adalah 'Abdul Wahid ibnu Ziyad Al -

¹⁴⁰ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniyy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyyah al-Kainah, Jilid VII, hal. 40.

¹⁴¹ Ibid, hal. 40.

¹⁴² Ibid, hal. 41.

¹⁴³ Ibid, hal. 41.

'Abadiy maula Abu Basyar. Ada yang mengatakan maula Abu-'
'Ubaidah Al-Bishriy.¹⁴⁴

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari :
Abu Ishaq Asy-Syaibaniy, 'Ashim Al-Ahwal, Al-A'masiy, dan
lain sebagainya.¹⁴⁵

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya antara lain diriwayatkan oleh
Ibnu Mahdiy, Yunus ibnu Muhammad, Mus a ibnu Isma'il,¹⁴⁶

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Abu Zur'ah dan Abu Hatim berkata : 'Abdul Wahid adalah seorang yang tsiqah".
- 2) An-Nasa-'iy berkata : "Dia tidak tercacat".
- 3) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang yang tsiqah.
- 4) Al-'Ajaliy Bashriy berkata : "Dia tsiqah dan hasan hadistnya.
- 5) Abu Dawud berkata : "Dia Tsiqah....".
- 6) Ahmad berkata : "Beliau wafat pada tahun 77 H."¹⁴⁷

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapatlah disimpulkan, bahwa 'Abdul Wahid adalah seorang yang tsiqah.

6. Al-A'masy

a. Nama lengkapnya

Al-A'masy adalah Sulaiman ibnu Mahran Al-Asadiy Al-Khaliliy maula Muhammad Al-Kufiy Al-A'masy. Ada yang me-

¹⁴⁴Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Da'iratul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid VI, hal. 434.

¹⁴⁵Ibid, hal.434.

¹⁴⁶Ibid, hal.434.

¹⁴⁷Ibid, hal.435.

ngatakan, bahwa beliau dari Tibristan, lahir di Kufah.¹⁴⁸

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari :
Anas (tidak dapat dibuktikan, bahwa beliau mendengar ha
dits dari Anas), Asy-Syaibaniy, dan Qais ibnu Abi Hazim¹⁴⁹

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya antara lain dëriwayatkan pleh :
Sahal ibnu Abi Shalih, Sulaiman At-Tamimiy, dan Syu'bah.¹⁵⁰

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Al-'Ajaliy dan An-Nasa-iy berkata : "Dia seorang yang tsiqah dan tangguh".
- 2) Ibnu Ma'in berkata : "Al-A'masy adalah seorang ya tsiqah".
- 3) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang -o-
rang yang tsiqah".

Al-A'masy wafat pada tahun 148 H.¹⁵¹

Dari penilaian para ulama tersebut di atas dapat
disimpulkan, bahwa Al-A'masy adalah seorang yang tsiqah.

7. Abu Shalih

a. Nama lengkapnya

Abu Shalih adalah Abu Shalih Sa'id ibnu 'Abdir -
Rahman Al-mishriy.¹⁵²

b. Guru-gurunya

¹⁴⁸ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzi -
but Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, In-
dia, 1365 H., jilid : IV, hal : 222.

¹⁴⁹ Ibid, hal. : 222.

¹⁵⁰ Ibid, hal. : 222.

¹⁵¹ Ibid, hal. : 223-224.

¹⁵² Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut
Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyah Al-Kainah, India,
1365, H., jilid : XII, hal. : 132-133, dan jilid IV : 57.

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Sahal-Ibnu Abi Umamah Ibnu Sahal Ibnu Hanif dan As-Saib Ibnu Mahjan Al-Qadasiy.¹⁵³

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Ibnu Wahab Khalid Ibnu Hamid Al-Mahdiy.¹⁵⁴

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya adalah Ibnu-Hibban, beliau memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang tsiqah.¹⁵⁵

Dari penilaian para ulama di atas dapat disimpulkan bahwa Abu Sholih adalah seorang yang tsiqah.

8. Abu Hurairah

Biodataya sebagaimana tersebut pada hadits yang ketiga.

Dari uraian tersebut di atas, mulai dari awal sanad sampai dengan akhirnya dapat disimpulkan bahwa nilai hadits kedelapan ini adalah shohih.

Hadits kesembilan

حدثنا يحيى بن حكيم أخبرنا بشر بن عمر أخبرنا مالك بن أنس عن سالم أبي النصر عن أبي سلمة بن عبد الرحمن عن عائشة قالت: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا قضى صلاته من أخذ الليل نظر فإن كنت مستيقظة حدثني وإن كنت نائمة أيقظني وصلى الركعتين ثم انقطع حتى يأتيه المؤذن فيؤذنه بصلوة الصبح فيصلي الركعتين الخفيفتين ثم يخرج إلى الصلاة.

¹⁵³ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Op cit hal 57-58.

¹⁵⁴ Ibid, hal. 58.

¹⁵⁵ Ibid, hal. 58.

Artinya : Dari Yahya Ibnu Hakim dari Basyar Ibnu 'Umar dari Malik Ibnu Anas dari Salim Abu Nadhar, dari Abi Salamah Ibnu 'Abdir Rahman, dari 'Aisyah r.a. berkata : "Rasulullah saw. jika telah selesai sholat pada akhir malam maka ada dua kemungkinan; jika saya pada saat itu dalam keadaan berjaga, maka Nabi saw. memberitahu kepadaku. dan jika pada saat itu dalam keadaan tidur, maka Nabi saw. membangunkan saya. Kemudian Nabi saw. shalat dua raka'at, lantas berbaring sehingga datang kepadanya seorang mu'adhin, untuk adzan shalat shubuh. Kemudian Nabi saw. shalat dua raka'at yang ringan, setelah itu beliau keluar untuk shalat shubuh".¹⁵⁶ (H.R. ABU DAWUD).

Hadits di atas mempunyai rangkaian sanad sebagai berikut : Dari Abu Dawud dari Yahya Ibnu Hakim dari Basyar Ibnu 'Umar dari Malik Ibnu Anas dari Salim Abun Nadhar dari Abu Salamah Ibnu 'Abdir Rahman dari 'Aisyah.

Adapun nilai sanad hadits kesembilan ini adalah sebagaimana uraian berikut :

1. Imam Abu Dawud

Biodatanya sebagaimana pada hadits yang pertama.

2. Yahya Ibnu Hakim

a. Nama lengkapnya

Yahya Ibnu Hakim adalah Yahya Ibnu Hakim Al-Maqum. Ada yang mengatakan Al-Maqumiy Abu Sa'id Al-Bashriy.¹⁵⁷

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits, antara lain dari : Basyar Ibnu 'Umar, Bakar Ibnu Muhammad Al-Bursaniy, Abu Bakr Al-Hanafiyy, Ibnu Mahdiy,¹⁵⁸

¹⁵⁶ Imam Abu Dawud, Loccit.

¹⁵⁷ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut-Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nadhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid XI, hal. 198.

¹⁵⁸ Ibid, hal. 198-199.

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh :
Abu Dawud, An-Nasa-'iy, Aslam Ibnu Sahal Al-Wasithy.¹⁵⁹

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Abu Dawud berkata : "Yahya ibnu Hakim adalah seorang hafidh yang sempurna".
- 2) An-Nasa-'iy berkata : "Beliau seorang yang tsiqah dan hafidh".
- 3) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang yang tsiqah.

Yahya ibnu Hakim wafat pada tahun 256 H.¹⁶⁰

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Yahya Ibnu Hakim adalah seorang yang tsiqah.

3. Basyar Ibnu 'Umar

a. Nama lengkapnya

Basyar Ibnu 'Umar adalah Basyar Ibnu 'Umar ibnu Al Hakam ibnu 'Uqbah Az-Zahraniy Al-Azdiy Abu Nuhammad Al - Bashriy.¹⁶¹

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits, antara lain dari :
Malik, Syu'bah, Hammad ibnu Salamah.¹⁶²

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan, antara lain oleh :
Ishaq ibnu Rahawaih, Al-Hasan Al-Khalal, Zaid ibnu Akram

¹⁵⁹ Ibid, hal. 199.

¹⁶⁰ Ibid, hal. 199.

¹⁶¹ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H. Jilid I, hal. 455.

¹⁶² Ibid, hal. 455.

dan lain sebagainya.¹⁶³

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Abu hatim berkata : "Basyar ibnu 'Umar adalah benar".
- 2) Al-'Ajaliy berkata : "Basyar adalah tsiqah".
- 3) Al-Hakim berkata : "Beliau tsiqah dan ma'mun".
- 4) Ibnu Hibban berkta : "Beliau termasuk orang-orang yang kepercayaan".
- 5) Ibnu Sa'ad berkata : "Beliau wafat pada tahun 207 H.¹⁶⁴

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa Basyar Ibnu 'Umar adalah seorang yg tsiqah.

4. Malik Ibnu Anas

a. Nama lengkapnya

Malik ibnu Anas adalah Maliknibnu Anas ibnu Malik, ibnu Abi 'Amir ibnu 'Amir ibnul Harits ibnu 'Utsman ibnu-Jatsbal ibnu 'Amer ibnul Harits Al-Ashbahiy Al-Himyary Abu 'Abdillah Al-Madaniy, salah seorang Imam madzhab yang terkenal dengan nama Imam Darul Hijrah,¹⁶⁵

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits, antara lain dari : Salim Abi Nadlar, Zaid ibnu Aslam, Nafi' maula ibnu Umar, dan sebagainya.¹⁶⁶

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Az-Zuriy, Yahya ibnu Sa'id Al-Anshariy, Al-Auza'iy.¹⁶⁷

¹⁶³ Ibid, hal. 455,

¹⁶⁴ Ibid, hal. 455-456.

¹⁶⁵ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut-Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul "ainah, India, 1365 H., Jilid X, hal. 5.

¹⁶⁶ Ibid, hal. 5 .

¹⁶⁷ Ibid, hal. 5.

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Ishaq ibnu Manshur dari ibnu Ma'in berkata : "Malik a adalah seorang yang tsiqah, beliau lebih kokoh di antara murid-murid Nafi', seperti Ayyub dan 'Ubaidillah - ibnu 'Umar".
- 2) Ibnu Hibban berkata : "Beliau termasuk orang-orang tsiqah, seorang yang pertama kali menyaring para perawi, meninggalkan para perawi yang tidak tsiqah, dan beliauhanya menerima hadits dari orang-orang yang mempunyai keutamaan, mempunyai ilmu fiqh, dan tekun beribadah. Kepada beliaulah Imam Asy-Syafi'iy belajar".
- 3) Ibnu Sa'ad dari Mush'ib Az-Zubairiy berkata : "Malik a adalah seorang kepercayaan, terpercaya, kokoh, wara', ahli fiqh, alim, dan hujjah.¹⁶⁸

Ibnu Sa'ad dari Mus'ib berkata : "...Malik wafat pada tanggal 14 bulan Rabi'ul awal, tahun 179 H."¹⁶⁹

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa Malik ibnu Anas adalah seorang yang tsiqah dan hujjah.

5. Salim Abin Nadlar

a. Nama lengkapnya

Salim Abin Nadlar adalah Salim ibnu Abi Umayyah At-Tamimiy Abun Nadlar Al-Madaniy maula 'Umar ibnu 'Abdillah At-Tamimiy, dia adalah orang tuanya Burdan.¹⁷⁰

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari :
Abu Salamah ibnu 'Abdir Rahman, Anas, 'Amir ibnu Sa'ad ,

¹⁶⁸ Ibid, hal. 8-9.

¹⁶⁹ Ibid, hal. 8.

¹⁷⁰ Syihabuddin ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid III, Hal. 431.

dan lain sebagainya.¹⁷¹

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Malik, Anaknya sendiri Ibrahim yang terkenal dengan Bur-
dan, Ibnu Juraij,¹⁷²

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Ahmad, Ibnu Ma'in, Al-'Ajaliiy, dan An-Nasa-'iy berka-
ta : "Salim Abin Nadlar adalah tsiqah".
- 2) Ibnu Sa'ad berkata : "Beliau adalah tsiqah dan banyak
haditsnya".
- 3) Ibnu Hibban dan Ibnu Syahin berkata : "Beliau terma -
suk orang-orang tsiqah".
- 4) Khalifah berkata : "Beliau wafat pada tahun 129 H."¹⁷³

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, da -
pat disimpulkan bahwa Salim Abin Nadlar adalah seorang -
yang tsiqah.

6. Abu Salamah

a. Nama lengkapnya

Abu Salamah adalah Abu Salamah ibnu 'Abdir Rahman
ibnu 'Auf ibnu 'Abdi 'Auf Az-Zuhriy Al-Madaniy.¹⁷⁴

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari :
'Aisyah, Umi Salamah, 'Utsman bin 'Affan.¹⁷⁵

c. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilaianya, ialah :

¹⁷¹Ibid, hal. 431.

¹⁷²Ibid, hal. 431.

¹⁷³Ibid, hal. 431.

¹⁷⁴Syihabuddin ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzi-
but Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, In
dia, 1365 H., Jilid XII, Hal. 115.

¹⁷⁵Ibid, hal. 115.

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Puteranya sendiri 'Umar, Az-Zuhriy, 'Urwah ibnu Az-Zubair dan lain sebagainya.¹⁷⁶

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Ibnu Sa'ad berkata : "Abu salamah adalah seorang yang tsiqah, ahli fiqh, dan banyak haditsnya".
- 2) Abu Zur'ah berkata : "Beliau adalah tsiqah".
- 3) Ibnu Hibban berkata : "Beliau termasuk orang-orang tsiqah".
- 4) 'Ali Al-Madiniy, Ahmad, Ibnu Ma'in, Abi Hatim, Ya'qub-ibnu Syaibah, dan Abu Dawud berkata : "Haditsnya yang berasal dari ayahnya adalah mursal".
- 5) Al-Bukhariy berkata : "Abu Salamah dari 'Umar adalah mungathi".
- 6) Ibnu Bathal berkata : "Dia tidak mendengar dari 'Amer-ibnu Umaiyah".
- 7) Ibnu Hibban berkata : "...Beliau wafat pada tahun 94 H."¹⁷⁷

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa Abu Salamah adalah seorang yang mukhtalaf fihi.

7. 'Aisyah

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits yang pertama.

Dari uraian di atas, mulai dari awal sanad sampai dengan sanad terakhir, dapat disimpulkan, bahwa nilai sanad hadits kesembilan ini adalah dla'if. Karena Abu Salamah sebagai salah seorang perawi hadits tersebut mukhtalaf fihi, walaupun kemutashilan sanad hadits tersebut didukung oleh data-data yang ada.

¹⁷⁶Ibid, hal. 115-116.

¹⁷⁷Ibid, hal. 116-117.

Hadits kesepuluh:

حدثنا مسدد أخبرنا سفيان عن زياد بن سعد عن حدث ابن أبي عثاب أو غيره عن أبي سلمة قالت عائشة: «كان النبي صلى الله عليه وسلم إذا صلى ركعتي الفجر فإن كنت نائمة أو غافاً وان كنت مستيقظة حدثني» 178.

Artinya : Dari Musaddad, dari Sufyan, dari Ziyad ibnu Sa'ad, dari orang yang menerima hadits dari Ibnu Attab atau lainnya, dari Abu Salamah berkata : "Aisyah berkata : "Jika Rasulullah saw. selesai shalat dua raka'at fajar dan saya pada saat itu dalam keadaan tidur, maka beliau bangun, dan jika saya pada saat itu dalam keadaan berjaga, maka beliau memberitahu kepadaku". (H.R. Abu Dawud).

Hadits di atas mempunyai rangkaian sanad sebagai berikut : Dari Abu Dawud dari Musaddad dari Sufyan dari Ziyad ibnu Sa'ad dari orang yang menerima hadits dari Ibnu Attab atau lainnya dari Abi Salamah.

Adapun nilai sanad hadits kesepuluh ini adalah dla'if, karena di antara perawinya ada yang tidak disebut namanya.

Hadits kesebelas :

حدثنا عباس العنبري وزيد بن يحيى قال أخبرنا سهل بن حماد عن أبي مكين أخبرنا أبو الفضل - رجل من الأنصار - عن مسلم بن أبي بكر عن أبيه قال : « خرجت مع النبي صلى الله عليه وسلم لصلاة الصبح فكان لا يمر برجل إلا ناداه بالصلاة أو حركه برجله » 179.

Artinya : Dari 'Abbas Al-Anbariy dan Ziyad ibnu Yahya, berkata : "Sahal ibnu Hammad menceritakan kepada kami da-

178 Imam Abu Dawud, Loccit.

179 Imam Abu Dawud, Opcit, hal. 291.

ri Abu Makin, dari Abu Fadl (seorang Anshar), dari Muslim ibnu Abi Bakrah, dari ayahnya sendiri r.a. berkata : "Saya keluar bersama Nabi saw. untuk shalat Shubuh, maka Nabi tidak melewati seseorang kecuali mengajaknya untuk shalat atau menggerakkannya dengan kaki belia. (H.R. Abu-Dawud).

Hadits di atas mempunyai rangkaian sanad sebagai berikut : Dari Abu Dawud dari 'Abbas Al-Anbariy dan Ziyad ibnu Yahya dari Sahal ibnu Hammad dari Abi Makin dari Abdul Fadl (seorang laki-laki dari Anshar) dari Muslim ibnu Abi Bakrah dari ayahnya.

1. Imam Abu Dawud

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits yang pertama.

2. 'Abbas Al-Anbariy

a. Nama lengkapnya

'Abbas Al-Anbariy adalah 'Abbas ibnu 'Abdul 'Adh-ibnu Isma'il ibnu Taubah Al-Anbariy Abul Fadl Al-Bashriy Al-Hafidh. Beliau wafat pada tahun 246 H.¹⁸⁰

b. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Abu Hatim berkata : "'Abbas Al-Anbariy adalah orang yang jujur".
- 2) An-Nasa'iy berkata : "Beliau tsiqah dan terpercaya".
- 3) Maslamah berkata : " Bashriy adalah tsiqah".

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapatlah disimpulkan, bahwa 'Abbas Al-Anbariy adalah tsiqah.

3. Ziyad ibnu Yahya

a. Nama lengkapnya

Ziyad ibnu Yahya adalah Ziyad ibnu Yahya ibnu Zi--

¹⁸⁰ Syihabuddin ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut-Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid V, hal. 121.

yad ibnu Hisan Al-Hasaniy Abul Khithab An-Nukuriy Al-'A-daniy Al-Bashriy.¹⁸¹

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Mu'tamir ibnu Sulaiman, Hatim ibnu Wirdan, Basyar ibnul-Mufadldlal. Abu Dawud Ath-Thayalisiy, 'Abdul Wahhab Ats-Tsaqafiy.¹⁸²

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Ibnu Abid Dunya, Ibnu Abi Dawud, Abu 'Arubah.¹⁸³

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Abu Hatim dan An-Nasa-'iy berkata : "Dia tsiqah".
- 2) Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kelompok orang-orang yang tsiqah. Dan dia berkata : "Ziyad ibnu Yahya wafat pada tahun 254 H.". ¹⁸⁴

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Ziyad ibnu Yahya adalah seorang yang tsiqah.

4. Sahal ibnu Hammad

a. Namalengkapnya

Sahal ibnu Hammad adalah Sahal ibnu Hammad Al-An-gaziy Abu 'Attab Ad-Dilal Al-Bashriy.¹⁸⁵

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Abu Makin Nuh ibnu Rabi'ah, Ibrahim ibnu 'Atha' ibnu Ma^lmunah, Himan ibnu Yahya.¹⁸⁶

¹⁸¹ Syihabuddin ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut-Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid III, hal. 388-389

¹⁸² Ibid, hal. 388-389.

¹⁸³ Ibid, hal. 389.

¹⁸⁴ Ibid, hal. 389.

¹⁸⁵ Syihabuddin ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut-Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid IV, hal. 249.

¹⁸⁶ Ibid, hal. 249.

c. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Ahmad ibnu Hanbal berkata : "Sahal ibnu Hammad tidak tercela".
- 2) Ibnu Ma'in berkata : "Saya tidak mengetahui keadaannya"
- 3) Abu Zuhrah berkata : "Beliau adalah seorang yang baik haditsnya dan juga sebagai Syaikh".
- 4) Ibnu Hibban menyebutkannya ke dalam kelompok orang-orang yang tsiqah. Dan dia berkata , bahwa Sahal wafat pada tahun 206 H. Sedang Abu Qani' mengatakan, bahwa , Sahal ibnu Hammad wafat pada tahun 208 H.¹⁸⁷

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapatlah disimpulkan, bahwa Sahal ibnu Hammad adalah seorang yang tsiqah.

5. Abu Makin

a. Nama lengkapnya

Abu Makin adalah Nuh ibnu Rabi'ah Al-Anshariy, maula Abu Makin Al-Bashriy.¹⁸⁸

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Abul Fadl ibnu Khalaf Al-Anshariy, Nafi' maula ibnu 'Umar, Ikrimah maula ibnu 'Abbas, dan Abu Shalih maula Ummi Hani'.¹⁸⁹

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Abu 'Attab Sahal ibnu Hammad Ad-Dilal, dan Al-Qaththan.¹⁹⁰

d. Penilaian para ulama terhadapnya

¹⁸⁷Ibid, hal. 250.

¹⁸⁸Syihabuddin Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut-Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India , 1365 H., Jilid X, hal. 484.

¹⁸⁹Ibid, hal. 484.

¹⁹⁰Ibid, hal. 484.

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) 'Ali ibnul Madiniy dari Al-Qaththan berkata : "Abu Makin tingkatannya di atas 'Umar ibnul Walid Asy-Syana".
- 2) Ahmad, Ibnu Ma'in, dan Abu Dawud berkata : "Abu Makin adalah seorang yang tsiqah".
- 3) Ibnu Hibban menyebutkannya ke dalam kelompok orang-orang yang tsiqah.
- 4) Al-Bukhariy berkata : "Nuh ... adalah munkarul hadits".
- 5) Al-'Uqailiy berkata : "Haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah...".

Abu Makin wafat pada tahun 153 H.¹⁹¹

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapatlah disimpulkan, bahwa Abu Makin adalah seorang yang dla'if.

6. Abul Fadl

a. Nama lengkapnya

Abul Fadl adalah Abul Fadl ibnu Khalaf Al-Anshariy. Ada yang mengatakan Abul Fadlail, ada yang mengatakan Abul Mufaddlal, dan ada yang mengatakan ibnul Mufaddlal.¹⁹²

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Muslim ibnu Abi Bakrah dari ayahnya.¹⁹³

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Abu Makin Nuh ibnu Rabi'ah Al-Anshariy.¹⁹⁴

d. Penilaian para ulama terhadapnya

¹⁹¹ Ibid, hal. 485.

¹⁹² Syihabuddin ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid XII, hal. 202.

¹⁹³ Ibid, hal. 202.

¹⁹⁴ Ibid, hal. 202.

Di antara para ulama yang menilainya ialah :
Abul Hasan Al-Qatthan mengatakan, bahwa Abul Fadlel ada -
lah majhul,¹⁹⁵

Dari penilaian tersebut di atas, dapat disimpulkan
bahwa Abul Fadlel adalah seorang yang majhul.

7. Muslim ibnu Abi Bakrah

a. Nama lengkapnya

Muslim ibnu Abi Bakrah adalah Muslim ibnu Abi B -
rah Nafi' ibnul Harits Ats-Tsaqafiy Al-Bashriy.¹⁹⁶

b. Guru-gurunya

Beliau menerima hadits dari ayahnya sendiri.¹⁹⁷

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh :
Abul Fadlel ibnu Khalaf Al-Anshariy, 'Utsman Asy-Syahan ,
dan Abu Hafsh Sa'id ibnu Salamah.¹⁹⁸

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Al-'Ajaliy berkata : "Bashriy adalah seorang yang tsi-
gah".
- 2) Ibnu Hibban menyebutkannya didalam kelompok orang-o -
rang tsiqah.

Beliau wafat setelah tahun 80 H. dan sebelum tahun
90 H.¹⁹⁹

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat-
lah disimpulkan bahwa Muslim ibnu Abi Bakrah adalah seo -
rang yang tsiqah.

¹⁹⁵ Ibid, hal. 202.

123. ¹⁹⁶ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Opcit, hal.

¹⁹⁷ Ibid, hal. 123

¹⁹⁸ Ibid, hal. 123.

¹⁹⁹ Ibid, hal. 123.

8. Abihi

a. Nama lengkapnya

Abihi adalah Nafi' ibnul Harits ibnu Khldah ibnu-'Amer ibnu 'Ilaj ibnu Abi Salemah. Namanya Abul 'Uza ibnu Ghirah ibnu 'Auf ibnu Qais, yaitu Tsaqif Abu Bakrah - Ats-Tsaqafiy. Ada yang mengatakan Masruh.²⁰⁰

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw.²⁰¹

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Para puteranya sendiri seperti Muslim, Abdul Aziz, dan Abdur Rahman.²⁰²

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah : Al-'Ajaliy, mengatakan, Nafi' ibnul Harits adalah seorang shahabat yang pilihan. Beliau wafat pada tahun 52 H.²⁰³

Dari uraian tersebut di atas, mulai dari awal sanad sampai dengan akhirnya dapat disimpulkan, bahwa nilai sanad hadits kesebelas ini adalah dla'if, karena ada dua orang perawinya yang dla'if, yaitu Abu Makin dan Fadlel.

Hadits keduabelas :

حدثنا سليمان بن حرب أخبرنا حماد بن زيد عن عاصم عن عبد الله بن سرجس قال: دجاء رجل والنبي صلى الله عليه وسلم يصلي الصبح فصلى الركعتين ثم دخل مع النبي صلى الله عليه وسلم في الصلاة فلما انصرف قال يا فلان أيتها صلاتك التي هليت وحدك أو التي هليت معنا؟²⁰⁴

²⁰⁰ Ibid, hal. 469.

²⁰¹ Ibid, hal. 469.

²⁰² Ibid, hal. 469.

²⁰³ Ibid, hal. 470.

²⁰⁴ Imam Abu Dawud, Loccit,

Artinya : Dari Sulaiman ibnu Harb dari Hammad ibnu Zaid , dari 'Ashim dari Abdullah ibnu Sarjas berkata, seorang lelaki datang kepada Rasulullah padahal Nabi sedang melaksanakan shalat shubuh. Kemudian dia shalat dua raka'at, lantas shalat bersama Nabi. Ketika selesai shalat shubuh, Nabi saw. bersabda : "Wahai fulan di antara shalat yang kamu laksanakan sendiri dan shalat yang kamu laksanakan bersama kami, manakah yang kamu puluh ?". (H.R. Abu Dawud).

Hadits di atas mempunyai rangkaian sanad sebagai berikut: Abu Dawud dari Sulaiman ibnu Harb dari Hammad ibnu Zaid dari 'Ashim dari Abdullah ibnu Sarjas.

Adapun nilai sanad hadits di atas, adalah sebagai berikut:

1. Imam Abu Dawud

Biografinya sebagaimana tersebut pada hadits yang pertama.

2. Sulaiman ibnu Harb

a. Nama lengkapnya

Sulaiman ibnu Harb adalah Sulaiman ibnu Harb ibnu Bujail Al-Azdiy Al-Washithiy Abu Ayyub Al-Bashriy. Beliau bermukim di Makkah dan pernah menjabat qadli di sana.²⁰⁵

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Al-Hammadainiy, Yazid ibnu Ibrahim, dan Syu'bah.²⁰⁶

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Abu Dawud dan Al-Bukhariy.²⁰⁷

²⁰⁵ Syihabuddin ibnu Hejar Al-Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H. Jilid IV, hal. 178.

²⁰⁶ Ibid, hal. 178.

²⁰⁷ Ibid, hal. 178.

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya adalah :

- 1) Abu Hattim berkata : "Sulaiman ibnu Harb adalah termasuk Imam yang tidak pernah bertadlis...".
- 2) An-Nasa-'iy dan Ibnu Nafi' berkata : "Sulaiman ibnu Harb adalah tsiqah dan dapat memegang amanat".
- 3) Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kelompok orang-orang yang tsiqah.
- 4) Pengarang Az-Zahrah berkata : "Al-Bukhariy meriwayatkan 127 hadits dari Sulaiman ibnu Harb".
- 5) Al-Khatib berkata : "Sulaiman ibnu Harb meriwayatkan hadits dengan maknanya saja, sehingga berubahlah lafadh-lafdhnya".

Beliau wafat pada tahun 224 H.²⁰⁸

Dari penilaian para ulama tersebut di atas dapatlah disimpulkan, bahwa, Sulaiman ibnu Harb adalah seorang yang dla'if.

3. Hammad ibnu Zaid

a. Nama lengkapnya

Hammad adalah Hammad ibnu Zaid ibnu Dirham Al-Azdiy Al-Jahdlomiy Abu Isma'il Al-Bashriy Al-Azraq, maula keluarga Jarir ibnu Hazim.²⁰⁹

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : 'Ashim Al-Ahwal, ibnu Sirin, 'Amer ibnu Dinar, dan Abdul Aziz ibnu Syuhaib.²¹⁰

c. Murid-muridnya

²⁰⁸ Ibid, hal. 179.

²⁰⁹ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid III, hal. 9.

²¹⁰ Ibid, hal. 9.

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh :
Sulaiman ibnu Harb, Ibnu Mahdiy, Ibnu 'Uyainah, Ibnul Mu
 barak, Ibnu Wahb.²¹¹

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) 'Abdur Rahman ibnu Mahdiy berkata : "Hammad ibnu Zaid adalah seorang Imam Bashrah pada masanya".
- 2) Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kelompok orang-orang yang tsiqah.
- 3) Ya'qub ibnu Syaibah berkata : "Hammad ibnu Zaid lebih kokoh daripada Hammad ibnu Salamah, walaupun keduanya sama-sama tsiqah....".

Hammad ibnu Zaid wafat pada tahun 179 H.²¹²

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa Hammad ibnu Zaid adalah tsiqah.

4. 'Ashim

a. Nama lengkapnya

'Ashim adalah 'Ashim ibnu Mundzir ibnu Zubair ibn-
 nul 'Awwam Al-Asadiy Al-Madaniy.²¹³

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari :
 Kakak perempuannya (Asma' binti Abu Bakr), kedua pamanya (Abdullah dan 'Urwah ibnu Zubair), dan 'Ubaidillah -
 ibnu Abdillah ibnu 'Umar.²¹⁴

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh :

²¹¹ Ibid, hal. 9.

²¹² Ibid, hal. 9-11.

²¹³ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid V, hal. 57.

²¹⁴ Ibid, hal. 57.

Hammad ibnu Zaid, Hammad ibnu Salamah, dan Hisyam ibnu Urwah.²¹⁵

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Abu Zur'ah berkata : "'Ashim adalah tsiqah" .
- 2) Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kelompok orang-orang tsiqah .
- 3) Al-Bazzar berkata : "Dia tidak tercela".²¹⁶

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapatlah disimpulkan, bahwa 'Ashim adalah tsiqah.

5. 'Abdullah ibnu Sarjas

a. Nama lengkapnya

'Abdullah ibnu Sarjas adalah 'Abdullah ibnu Sarjas Al-Muzaniy. Ada yang mengatakan Al-Makhzumiy.²¹⁷

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Nabi saw. , 'Umar, dan Abu Hurairah.²¹⁸

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : 'Ashim Al-Ahwal, Qatadah, dan Muslim ibnu Maryam.²¹⁹

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok Tabi'in.
- 2) Al-Bukhariy menyebutkannya di dalam kitab tarikhnya.
- 3) Ibnu Hajar Al-Asqalaniy berkomentar : "Hal ini dapat dipahami, bahwa Ibnu Hibban dan Al-Bukhariy tidak me-

²¹⁵Ibid, hal. 57.

²¹⁶Ibid, hal. 57-58.

²¹⁷Ibid, hal. 232.

²¹⁸Ibid, hal. 232.

²¹⁹Ibid, hal. 232-233.

masukkan 'Abdullah ibnu Sarjas dalam kelompok shahabat²²⁰".

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa Abdullah ibnu Sarjas adalah seorang perawi yang tidak dapat dijadikan hujjah haditsnya.

Dari uraian di atas mulai awal sanad, sampai dengan akhirnya dapat disimpulkan, bahwa nilai sanad hadits keduabelas ini adalah *dla'if*, karena ada dua orang perawinya yang *dla'iaf*, yaitu Sulaiman ibnu Harb dan Abdullah ibnu Sarjas.

Hadits ketigabelas:

حدثنا مسلم بن إبراهيم أخبرنا حماد بن سلمة ج. وأخبرنا أحمد بن حنبل أخبرنا محمد بن جعفر أخبرنا شعبة عن ورقاء ج. وأخبرنا الحسن بن علي أخبرنا أبو عاصم عن ابن جريج ج. وأخبرنا الحسن بن علي أخبرنا يزيد بن هارون عن حماد بن زيد عن أيوب ج. وأخبرنا محمد بن المتوكل أخبرنا عبد الرزاق أخبرنا كديا بن إسحاق كلهم عن عمرو بن دينار عن عطاء بن يسار عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «إذا أقيمت الصلاة فلا صلاة إلا المكتوبة». 221

Hadits ini mempunyai lima sanad, yaitu :

Sanad pertama : Abu Dawud dari Muslim Ibnu Ibrahim dari Hammad ibnu Salamah.

Sanad kedua : Abu Dawud dari Ahmad ibnu Hanbal dari Muhammad ibnu Ja'far dari Su'bah dari Warqa'.

Sanad ketiga : Abu Dawud dari Al-Hasan ibnu Ali dari Abu 'Ashim dari ibnu Juraij.

Sanad keempat : Abu Dawud dari Al-Hasan ibnu Ali dari Yazid ibnu Harun.

Sanad kelima : Abu Dawud dari Muhammad ibnu Mutawakkil , dari Abdur Razaq dari Zakariya ibnu Ishaq.

²²⁰ Ibid, hal. 232.

²²¹ Imam Abu Dawud, Loccit.

Sanad pertama sampai dengan kelima semuanya berasal dari 'Amer dari 'Atha' ibnu Yasar dari Abu Hurairah, berkata: "Nabi saw. bersabda: "Jika shalat sudah diqamatkan, maka tidak ada lagi shalat, kecuali shalat maktu bah". (HR. Abu Dawud).

Hadits di atas mempunyai rangkaian sanad sebagai berikut: Abu Dawud dari Muslim ibnu Ibrahim dari Hammad ibnu Salamah dari 'Amer ibnu Dinar dari 'Atha' ibnu Yasar dari Abu Hurairah. Sanad inilah yang dinilai.

Adapun nilai sanadnya adalah sebagai berikut :

1. Imam Abu Dawud

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits yang pertama.

2. Muslim ibnu Ibrahim

a. Nama lengkapnya

Muslim ibnu Ibrahim adalah Muslim ibnu Ibrahim Al Azdiy Al-Farahidiy, maula Abu 'Amer Al-Bashriy Al-Hafidh²²²

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Hammad ibnu Salamah, Jarir ibnu Hazim, dan Syu'bah.²²³

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Abu Dawud dan Al-Bukhariy.²²⁴

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Ibnu Ma'in berkata : "Muslim ibnu Ibrahim adalah tsiqah dan terpercaya".

²²² Syihabuddin ibnu Hajar Al-'asqalaniy, Tahdzibu Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., jilid: X, hal.: 121.

²²³ Ibid, hal.: 121.

²²⁴ Ibid, hal.: 121.

- 2) Al-'Ajaliy berkata : "Dia tsiqah ...".
- 3) Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kelompoknya orang orang tsiqah.
- 4) Ibnu Sa'ad berkata : "Dia tsiqah".

Muslim ibnu Ibrahim wafat pada tahun 222 H.²²⁵

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapatlah disimpulkan, bahwa Muhammad ibnu Ibrahim adalah orang yang tsiqah.

3. Hammad ibnu Salamah

a. Nama lengkapnya

Hammad ibnu Salamah adalah Hammad ibnu Salamah ibnu Dinar Al-Bashriy Abu Salamah, maula Tamim.²²⁶

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits, antara lain dari : 'Amer ibnu Dinar, Qatadah, dan Anas ibnu Sirin.²²⁷

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya antara lain diriwayatkan oleh : Ibnu Juraij, Ats-Tsauriy, dan Syu'bah.²²⁸

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Ahmad berkata : "Hammad ibnu Salamah adalah seorang yang tsiqah".
- 2) Ishaq ibnu Manshur berkata : "Beliau tsiqah".
- 3) Ibnul Madiniy berkata : "Tidak ada seorangpun yang lebih kokoh daripada Hammad ibnu Salamah".²²⁹

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa Hammad ibnu Salamah adalah seorang

²²⁵ Ibid, hal.: 122-123.

²²⁶ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, Tahdzibut Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., jilid : III, hal.: 11.

²²⁷ Ibid, hal.: 11.

²²⁸ Ibid, hal.: 11-12.

²²⁹ Ibid, hal.: 12-16.

yang tsiqah dan kokoh.

4. 'Amer ibnu Dinar

a. Nama lengkapnya

'Amer ibnu Dinar adalah 'Amer ibnu Dinar Al-Makkiy Abu Muhammad Al-Artsam Al-Jamhiy.²³⁰

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari :
'Atha' ibnu Yasar, Ibnu 'Abbas, Ibnu Zubair, Ibnu 'Umar ,
Ibnu 'Amer Al-'Ash, Abu Hurairah, dan 'Ikrimah.²³¹

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya antara lain diriwayatkan oleh :
Zakariya ibnu Ishaq, Ayub, Qatadah, dan Ibnu Juraij.²³²

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Ibnu 'Uyainah berkata : "... Beliau adalah seorang tsiqah, tsiqah dan tsiqah ".
- 2) Al-Qathtan berkata : "Beliau lebih kokoh ingatannya daripada Qatadah".
- 3) Ibnu Abi Hatim berkata : "'Amer ibnu Dinar tidak pernah mendengar hadits dari Abu Hurairah".
- 4) Al-Bukhariy berkata : "Amer ibnu Dinar tidak pernah menerima hadits dari Ibnu 'Abbas ... ".

'Amer ibnu Dinar wafat pada tahun 125 H.²³³

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa 'Amer ibnu Dinar adalah seorang yang pernah bertadlis.

²³⁰ Syihabuddin ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut-Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India , 1365 H., jilid: VII, hal.: 28.

²³¹ Ibid, hal.: 28.

²³² Ibid, hal.: 29.

²³³ Ibid, hal.: 29-30.

5. 'Atha' ibnu Yasar

a. Nama lengkapnya

'Atha' ibnu Yasar adalah 'Atha' ibnu Yasar Al-Hilaliy Abu Muhammad Al-Madaniy, maula Maimunah istri Nabi saw.²³⁴

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Abu Hurairah, Abu Darda!, dan sebagainya.²³⁵

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : 'Amer ibnu Dinar, Muhammad ibnu 'Umar ibnu 'Atha'.²³⁶

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, dan An-Nasa-'iy berkata : "Atha' ibnu Yasar seorang yang tsiqah".
- 2) Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kelompok orang-orang yang tsiqah.
- 3) Al-Bukhariy dan Ibnu Sa'id berkata : "'Atha' ibnu Yasar mendengar hadits dari Ibnu Mas'ud". Sedangkan Abu Hatim berkata : "'Atha' ibnu Yasar tidak mendengar dari Ibnu Mas'ud".

'Atha' ibnu Yasar wafat pada tahun 103 H.²³⁷

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa 'Atha' ibnu Yasar adalah dla'if.

6. Abu Hurairah

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits yang ketiga.

²³⁴Ibid, hal. 218.

²³⁵Ibid, hal. 218-219.

²³⁶Ibid, hal. 219.

²³⁷Ibid, hal. 219-223.

Dari keseluruhan uraian para ulama di atas, mulai awal sanad sampai dengan akhirnya, dapat disimpulkan, bahwa nilai sanad hadits ketigabelas ini adalah dla'if. Karena ada dua orang perawinya yang dla'if, yaitu 'Amer ibnu Dinar dan 'Atha' ibnu Yasar.

Untuk nilai sanad kedua sampai dengan sanad yang kelima pada hadits ketigabelas ini adalah sama dengan nilai sanad pertama, karena kelima sanad tersebut berasal - usul dari 'Amer ibnu Dinar.

Hadits keempat belas :

رثنا عثمان بن أبي شيبة أخبرنا بن نمير عن سعد بن سعيد حدثني محمد بن إبراهيم عن قيس بن عمرو قال رد رأي رسول الله صلى الله عليه وسلم رجلا يمشي بعد صلاة الصبح ركعتين فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم صلاة الصبح ركعتان، فقال الرجل إنني لم أكن صليت الركعتين اللتين قبلهما فمليتهما الآن، فسكت رسول الله صلى الله عليه وسلم.

238.

Artinya : Dari 'Utsman ibnu Abi Syaibah, dari Ibnu Namir, dari Sa'ad ibnu Sa'id, dari Muhammad ibnu Ibrahim, dari Qais ibnu 'Amer berkata : "Rasululloh saw. melihat seorang laki-laki sedang shalat dua raka'at setelah shalat shubuh, maka Rasulullah saw. bersabda : "Shalat shubuh dua raka'at", Kemudian orang laki-laki itu berkata : "Sebenarnya saya belum mengerjakan shalat dua raka'at sebelumnya, maka sekarang saya mengerjakannya". Kemudian Rasulullah saw. diam". (H.R. Abu Dawud).

Hadits keempatbelas ini mempunyai rangkaian sanad sebagai berikut : Dari Abu Dawud, dari 'Utsman ibnu Abi Syaibah dari Ibnu Namir dari Sa'ad ibnu Sa'id dari Muham-

²³⁸ Imam Abu Dawud, Op cit, hal. 291-292.

mad ibnu Ibrahim dari Qais ibnu 'Amer dari Nabi saw.

Adapun nilai sanadnya adalah sebagai berikut :

1. Imam Abu Dawud

Biodatanya sebagaimana tersebut pada hadits yang pertama.

2. 'Utsman ibnu Abi Syaibah

a. Nama lengkapnya

'Utsman ibnu Abi Syaibah adalah 'Utsman ibnu Abi Syaibah ibnu Muhammad ibnu Sa'id Ar-Raziy Ad-Dustukiy Abul Qasim, penduduk Bashrah.²³⁹

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari :
'Abdir Rahman ibnu 'Abdillah ibnu Sa'ad Ad-Dustukiy, dan Abu Yasar Al-'Alla' ibnu Muhammad ibnu Yasar Al-Bashriy.²⁴⁰

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh :
Abu Dawud, Abu Bakr ibnu 'Ashimm Ibrahim ibnu Ishaq, Al-Harbiy.²⁴⁰

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) Menurut pendapat yang shahih, bahwa dia adalah mauquf
- 2) Adz-Dzahabiy berkata : "'Utsman ibnu Abi Syaibah ibnu Muhammad adalah seorang syekh....".²⁴²

Dari penilaian para ulama tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa 'Utsman ibnu Abi Syaibah adalah seo -

²³⁹ Syihabuddin ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Opcit, Jilid VII, hal. 151.

²⁴⁰ Ibid, hal. 151.

²⁴¹ Ibid, hal. 151.

²⁴² Ibid, hal. 152.

rang yang mauquf.

3. Ibnu Namir

a. Nama lengkapnya

Ibnu Namir adalah Muhammad ibnu 'Abdillah ibnu Namir Al-Hamdaniy Al-Kharifiy Abu 'Abdir Rahman Al-Kufiy Al-Hafidh.²⁴³

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Ayahnya sendiri, Sufyan ibnu 'Uyainah, Marwan ibnu Mu'awiyah, Isma'il ibnu 'Aliyah, Abu Mu'awiyah, dan Abdullah ibnu Idris.²⁴⁴

c. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Abu Isma'il At-Turmudziy berkata : "Ahmad ibnu Hanbal, memulyakan Muhammad ibnu 'Abdillah ibnu Namir dengan pemulyaan yang menakjubkan".
- 2) Ibnu Junaid berkata : "Saya belum pernah menjumpai seorangpun yang menyamai Ibnu Namir di Kufah ini, beliau seorang bangsawan yang telah menghimpun ilmu, sunnah zuhud, kepahaman, dan beliau seorang faqih".
- 3) Abu Hatim berkata : "Ibnu Namir seorang yang tsiqah , dan haditsnya dapat dijadikan hujjah".
- 4) Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kelompok orang-orang tsiqah.
- 5) An-Nasa-'iy berkata : "Beliau seorang tsiqah yang terpercaya".

Ibnu Namir wafat pada tahun 243 H.²⁴⁵

²⁴³ Syihabuddin Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut-Tahdzib, Dairatul Ma'arif An-Nidhamiyatul Kainah, India, 1365 H., Jilid XII, hal. 314

²⁴⁴ Ibid, Jilid IX, hal. 282.

²⁴⁵ Ibid, hal. 282.

Dari penilaian para ulama di atas, dapat disimpulkan, bahwa Ibnu Namir adalah seorang yang tsiqah.

4. Sa'ad ibnu Sa'id

a. Nama lengkapnya

Sa'ad ibnu Sa'id adalah Sa'ad ibnu Sa'id ibnu 'Amer Al-Anshariy.²⁴⁶

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Muhammad ibnu Ibrahim At-Tamimiy, Anas, dan 'Umrah binti 'Abdur Rahman.²⁴⁷

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya diriwayatkan antara lain oleh : Ibnu Namir, Ibnu Juraij, Ats-Tsauriy.²⁴⁸

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya ialah :

- 1) 'Abdullah ibnu Ahmad meriwayatkan dari ayahnya, bahwa Sa'ad ibnu Sa'id adalah dla'if. Demikian juga pendapat Ibnu Ma'in dalam satu riwayat.
- 2) An-Nasa-'iy berkata : "Sa'ad ibnu Sa'id tidak kuat ingatannya".
- 3) Ibnu Sa'ad menyatakan , bahwa ayahnya tsiqah dan sedikit haditsnya .
- 4) Al'Ajaliy berkata : "Beliau adalah tsiqah".

Sa'ad ibnu Sa'id wafat pada tahun 141 H.²⁴⁹

Dari penilaian para ulama di atas, dapat disimpulkan, bahwa Sa'ad ibnu Sa'id adalah dla'if.

²⁴⁶ Syihabuddin ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Tahdzibut-Tahdzib, Dairatul Ma'arif Ah-Nidhamiyatul Kainah , India, 1365 H., Jilid III, hal. 470.

²⁴⁷ Ibid, hal. 470.

²⁴⁸ Ibid, hal. 479.

²⁴⁹ Ibid, hal. 470.

5. Muhammad ibnu Ibrahim

a. Nama lengkapnya

Muhammad ibnu Ibrahim adalah Muhammad ibnu Ibrahim ibnul Harits ibnu Khalid ibnu Sakhr ibnu 'Amir ibnu Ka'ab ibnu Sa'ad ibnu Tamim ibnu Murrah Al-Qurasyiy At-Tamimiy-ibnu 'Abdillah Al-Madaniy.²⁵⁰

b. Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Qais ibnu 'Amer, Jabir ibnu 'Abdillah, Anas ibnu Malik, 'Aisyah, 'Al-Qamah, Al-Auza'iy.²⁵¹

c. Penilaian para ulama terhadapnya

Di antara para ulama yang menilainya, ialah :

- 1) Ibnu Ma'in, Abu Hatim, An-Nasa'iy, dan Ibnu Khuras berkata : "Muhammad ibnu Ibrahim adalah tsiqah".
- 2) Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam kelompok orang - orang yang tsiqah.
- 3) Ya'qub ibnu Syaibah berkata : "Beliau tsiqah".
- 4) Al-'Uqailiy dari 'Abdullah ibnu Ahmad dari ayahnya berkata : "Haditsnya ada yang munkar".

Muhammad ibnu Ibrahim wafat pada tahun 120 H.

Dari penilaian para ulama di atas, dapat disimpulkan, bahwa Muhammad ibnu Ibrahim adalah dla'if.

6. Qais ibnu 'Amer

a. Nama lengkapnya

Qais ibnu 'Amer adalah Qais ibnu 'Amer ibnu Sahal-ibnu Tsa'labah ibnul Harits ibnu Zaid ibnu Tsa'labah ibnu Ghunm ibnu Malik ibnu Najjar Al-Anshariy Al-Madaniy.²⁵²

b. Guru-gurunya

²⁵⁰ Ibid, Jilid IX, hal. 5.

²⁵¹ Ibid, hal. 5+6

²⁵² Ibid, Jilid VIII, hal. 401.

Nabi Muhammad saw.²⁵³

c. Murid-muridnya

Hadits-haditsnya antara lain diriwayatkan oleh : Muhammad ibnu Ibrahim ibnul Harits At-Tamimiy, dan Qais - ibnu Abi Hazim.²⁵⁴

d. Penilaian para ulama terhadapnya

Para ulama berbeda pendapat tentang keshahabatan-nya.²⁵⁵

Dari penilaian para ulama di atas, dapat disimpulkan, bahwa Qais ibnu 'Amer adalah seorang perawi yang mukhtalaf fihi.

Dari uraian di atas, mulai dari awal sanad sampai dengan akhirnya, dapat disimpulkan, bahwa nilai sanad hadits keempat belas ini adalah dla'if. Karena ada empat perawinya yang dla'if, yaitu Utsman ibnu Abi Syaibah, Sa'ad ibnu Sa'id, Muhammad ibnu Ibrahim, dan Qais ibnu 'Amer.

B. Persambungan Sanad

Dari uraian sub (A) dalam bab IV, dapat diambil kesimpulan sanadnya sebagai berikut :

Hadits Pertama

Abu Dawud bertemu dengan Musaddad, Musaddad tidak bertemu dengan Yahya; Yahya bertemu dengan Ibnu Juraij; Ibnu Juraij bertemu dengan 'Atha'; 'Atha' bertemu dengan 'Ubaid ibnu 'Umair; 'Ubaid ibnu 'Umair bertemu dengan 'Aisyah.

Jadi sanad hadits pertama ini adalah mungathi'.

Hadits Kedua

²⁵³Ibid, hal. 401.

²⁵⁴Ibid, hal. 401.

²⁵⁵Ibid, hal. 401.

Abu Dawud bertemu dengan Ahmad Ibnu Syu'aib; Ahmad Ibnu Syu'aib bertemu dengan Zuhair Ibnu Mu'awiyah; Zuhair Ibnu Mu'awiyah bertemu dengan Yahya Ibnu Sa'id; Yahya Ibnu Sa'id bertemu dengan Muhammad Ibnu Abdir Rahman; Muhammad Ibnu Abdir Rahman tidak bertemu 'Umrah; 'Umrah bertemu dengan 'Aisyah.

Jadi sanad hadits kedua ini adalah mungathi'.

Hadits ketiga

Abu Dawud bertemu dengan Yahya Ibnu Ma'in; Yahya Ibnu Ma'in bertemu dengan Marwan Ibnu Mu'awiyah; Marwan Ibnu Mu'awiyah bertemu dengan Yazid Ibnu Kisan; Yazid Ibnu Kisan bertemu dengan Abu Hazim; Abu Hazim bertemu dengan Abu Hurairah.

Jadi sanad hadits ketiga ini adalah muttashil.

Hadits keempat

Abu Dawud bertemu dengan Ahmad Ibnu Hanbal; Ahmad Ibnu Hanbal bertemu dengan Abul Mughirah; Abul Mughirah bertemu dengan 'Abdullah Ibnu 'Alla'; 'Abdullah Ibnu 'Alla' bertemu dengan Abu Ziyadah; Abu Ziyadah bertemu dengan Bilal.

Jadi sanad hadits keempat ini adalah muttashil.

Hadits kelima

Abu Dawud bertemu dengan Musaddad; Musaddad bertemu dengan Khalid; Khalid tidak bertemu dengan 'Abdur Rahman; 'Abdur Rahman tidak bertemu dengan Ibnu Zaid; Ibnu Zaid bertemu dengan Ibnu Sailan; Ibnu Sailan bertemu dengan Abu Hurairah.

Jadi sanad hadits kelima ini adalah mu'adldlal.

Hadits keenam

Abu Dawud bertemu dengan Ahmad Ibnu Yunus; Ahmad Ibnu Yunus bertemu dengan Zuhair; Zuhair bertemu dengan 'Utsman Ibnu Hakim; 'Utsman Ibnu Hakim bertemu dengan Sa'id Ibnu Yasar; Sa'id Ibnu Yasar bertemu dengan 'Abdul -

lah Ibnu 'Abbas.

Jadi sanad hadits keenam ini adalah muttashil.

Hadits ketujuh

Abu Dawud bertemu dengan Muhammad Ibnu Shabah; Muhammad Ibnu Shabah bertemu dengan 'Abdul 'Aziz Ibnu Muhammad; 'Abdul 'Aziz Ibnu Muhammad bertemu dengan 'Utsman Ibnu 'Umar; 'Utsman Ibnu 'Umar bertemu dengan Abul Ghaitis; Abul Ghaitis bertemu dengan Abu Hurairah.

Jadi sanad hadits ketujuh ini adalah muttashil.

Hadits kedelapan

Abu Dawud bertemu dengan Musaddad; Musaddad bertemu dengan Abu Kamil; Abu Kamil bertemu dengan 'Ubaidillah; 'Ubaidillah bertemu dengan Abdul Wahid; Abdul Wahid bertemu dengan Sulaiman Ibnu Mahran; Sulaiman Ibnu Mahran bertemu dengan Abu Shalih.

Jadi sanad hadits kedelapan ini adalah muttashil.

Hadits kesembilan

Abu Dawud bertemu dengan Yahya Ibnu Hakim; Yahya Ibnu Hakim bertemu dengan Basyar Ibnu 'Umar; Basyar Ibnu 'Umar bertemu dengan Malik Ibnu Anas; Malik Ibnu Anas bertemu dengan Salim Abin Nadlar; Salim Abin Nadlar bertemu dengan Abu Salamah Ibnu Abdir Rahman; Abu Salamah Ibnu Abdir Rahman bertemu dengan 'Aisyah.

Jadi sanad hadits kesembilan ini adalah muttashil.

Hadits kesepuluh

Hadits kesepuluh ini mubham, karena ada salah seorang perawinya yang tidak disebut namanya.

Hadits kesebelas

Abu Dawud bertemu dengan 'Abbas Al-Anbariy; 'Abbas Al-Anbariy bertemu dengan Ziyad Ibnu Yahya; Ziyad Ibnu Yahya Sahl Ibnu Hammad; Sahl Ibnu Hammad bertemu dengan Abu Makin; Abu Makin bertemu dengan Abu Fadl; Abu Fadl bertemu dengan Muslim Ibnu Abi Bakrah; Muslim ib-

nu Abi Bakrah bertemu Abihi (termasuk shahabat Nabi saw)

Jadi sanad hadits kesebelas ini adalah muttashil.

Hadits keduabelas

Abu Dawud bertemu dengan Sulaiman ibnu Harb; Sulaiman ibnu Harb bertemu dengan Hammad ibnu Zaid; Hammad ibnu Zaid bertemu dengan 'Ashim; 'Ashim bertemu dengan 'Abdullah ibnu Sarjas.

Jadi sanad hadits keduabelas ini adalah muttashil

Hadits ketigabelas

Abu Dawud bertemu dengan Muslim ibnu Ibrahim; Muslim ibnu Ibrahim bertemu dengan Hammad ibnu Salamah; Hammad ibnu Salamah bertemu dengan 'Amer ibnu Dinar; 'Amer ibnu Dinar bertemu dengan 'Atha' ibnu Yasar; 'Atha' ibnu Yasar bertemu dengan Abu Hurairah.

Jadi sanad hadits ketigabelas ini adalah muttashil.

Hadits keempatbelas

Abu Dawud bertemu dengan 'Utsman ibnu Abi Syaibah; 'Utsman ibnu Abi Syaibah tidak bertemu dengan Ibnu Namir; Ibnu Namir bertemu dengan Sa'ad ibnu Sa'id; Sa'ad ibnu Sa'id bertemu dengan Muhammad ibnu Ibrahim; Muhammad ibnu Ibrahim bertemu dengan Qais ibnu 'Amer; Qais ibnu 'Amer dipersilahkan para ulama tentang keshahabatannya.

Jadi sanad hadits yang keempatbelas ini adalah mungathi.

C. Nilai Matannya

Penilaian matan hadits-hadits tentang Rak'atayil Fajri dalam Sunan Abi Dawud, hanya penulis bandingkan saja dengan hadits-hadits tentang Rak'atayil Fajri dalam kitab Shahih Bukhariy dan Shahihi Muslim, karena keduanya hanya menghimpun hadits-hadits yang shahih saja.

Adapun nilai matan hadits-hadits tentang Rak'a -

tayil Fajri tersebut adalah sebagai berikut :

Matan hadits pertama

عن عائشة (رضي الله عنها) قالت: إن رسول الله صلى الله عليه وسلم لم يكن على شيء من النوافل أشد معاهدة منه على الركعتين قبل الصبح.

257.

Artinya : Dari 'aisyah r.a. berkata : "Sesungguhnya Nabi saw. memperhatikan terhadap pelaksanaan shalat Rak'ata - yil Fajri melebihi shalat nawafil lainnya!"

Matan hadits di atas selafak dengan matan hadits dalam shahih Muslim, yaitu :

عن عائشة أن النبي صلى الله عليه وسلم لم يكن على شيء من النوافل أشد معاهدة منه على الركعتين قبل الصبح.

258.

Artinya : Dari 'aisyah berkata : "Sesungguhnya perhatian Rasulullah saw. terhadap pelaksanaan shalat Rak'atayil - Fajri melebihi shalat nawafil lainnya".

Jadi nilai matan hadits pertama ini, adalah shahih.

Matan hadits kedua

عن عائشة قالت: كان النبي صلى الله عليه وسلم يخفف الركعتين قبل صلاة الفجر حتى اني لأقول: هل قرأ فيهما بآم القرآن.

259.

257 Imam Abu Dawud, Opcit, hal. 289.

258 Imam Muslim, Shahih Muslim, Sulaiman Al-Mar'iy Singapura, Juz I, hal. 290.

259 Imam Abu Dawud, Loccit.

Artinya : Dari 'Aisyah berkata : "Nabi saw. adalah meri-
ngankan shalat dua raka'at sebelum shalat fajar, sehing-
ga saya ('Aisyah r.a.) bertanya kepada diri sendiri "Apa-
kah beliau membaca Ummul Qur'an dalam kedua raka'at ter-
sebut?"²⁵⁹

Matan hadits kedua ini sama'na dengan hadits da-
lam shahih Muslim, yaitu :

عن عائشة أنها كانت تقول كان رسول الله صلى الله عليه وسلم
يملي ركعتي الفجر فيخفف حتى أقول : هل قرأ فيها
بسم القرآن ؟
260.

Artinya : Dari 'Aisyah r.a. berkata : "Rasulullah saw. a-
dalah shalat dua raka'at fajar secara cepat, sehingga sa-
ya ('Aisyah r.a.) bertanya kepada diri sendiri, apakah be-
liau membaca Ummal Qur'an dalam kedua raka'at tersebut?"

Jadi nilai matan hadits kedua ini adalah hasan.

Matan hadits ketiga

عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم قرأ في ركعتي
الفجر : (قل يا أيها الكافرون) و (قل هو الله أحد) .
261.

Artinya : Dari Abu Hurairah berkata : "Bahwasanya Nabi--
saw. dalam Rak'atayil Fajri membaca, QUL YAA AYYUHAL KAA
FIRUUN dan QUL HUWALLAAHU AHAD."

Matan hadits di atas ini, selafal dengan matan ha-
dits dalam Shahih Muslim, yaitu :

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قرأ
في ركعتي الفجر : قل يا أيها الكافرون و قل هو الله أحد .
262.

²⁶⁰ Imam Muslim, Loccit.

²⁶¹ Imam Abu Dawud, Loccit.

²⁶² Imam Muslim, Loccit.

Artinya : Dari Abu Hurairah berkata : "Bahwasanya Nabi - saw. dalam Rak'atayil Fajri membaca QUL YAA AYYUHAL KAA-FIRUUN dan QUL HUWALLAAHU AHAD".

Jadi nilai matan hadits ketiga ini adalah shahih.

Matan hadits keempat

قال أبو زياردة إن بلالاً حدثني أنه أتى رسول الله صلى الله عليه وسلم ليؤذنه بمصلاة الفداة فشغلت عائشة رضي الله عنها بلالاً بأمر سألته عنه حتى فضحه الصبح فأصبح جداً، فقال : فقام بلال فأذن بالصلاة وتابع أذانه فلم يخرج رسول الله صلى الله عليه وسلم فلما خرج صلى بالناس وأخبره أن عائشة شغلته بأمر سألته عنه حتى أصبح جداً وأنه أبطأ عليه بالخروج فقال : إني كنت ركعت ركعتي المعبر فقال : يا رسول الله إنك أصبحت جداً. قال لو أصبحت أكثر مما أصبحت لركعتيها وأحسنتهما وأجملتهما 263

Artinya : Berkata Abu Ziyadah : "Bahwasanya Bilal menceritakan kepadaku, bahwasanya beliau datang kepada Rasulullah saw. untuk adzan shalat shubuh. Kemudian beliau ditanyai oleh 'Aisyah r.a. tentang sesuatu masalah, sehingga sampai pada waktu pagi-pagi benar. Abu Ziyadah berkata : "Kemudian beliau adzan untuk shalat shubuh dan dilanjutkan dengan iqamah. Namun Rasulullah saw. belum juga keluar. Ketika Nabi saw. keluar untuk mengimaminya shalat shubuh, Bilal menceritakan kepada Nabi saw. bahwa ia ditanya oleh 'Aisyah r.a. tentang sesuatu sehingga sampai pagi-pagi benar, dan ada hal lain yang menyebabkan Nabi saw. terlambat keluar. Kemudian Nabi saw, bersabda :

"Sesungguhnya aku mengerjakan shalat dua raka'at fajar, terlebih dahulu". Kemudian Bilal berkata kepada Nabi saw : "Wahai Nabi saw. sesungguhnya tuan telah berada pada waktu pagi-pagi benar". Nabi bersabda : "Seandainya aku berada pada waktu shubuh melebihi waktu ini, maka aku tetap akan mengerjakan shalat dua raka'at fajar dengan sempurna-sempurnanya dan sebaik-baiknya".

Matan hadits keempat ini masih terkandung dalam matan hadits pertama. Dan dalam kandungan matan hadits shahih Bukhariy, yaitu :

عن عائشة رضي الله عنها قالت صلى النبي صلى الله عليه وسلم ثم صلى ثمان ركعات وركعتا جالسا وركعتين بين النذائين ولم يكن يدعهما أبداً 264.

Artinya : Dari 'Aisyah r.a. berkata : "Nabi saw. shalat 'Isya', kemudian shalat sunnat delapan raka'at, dan dua raka'at dengan duduk. Kemudian shalat dua raka'at antara adzan dan iqamah. Beliau selamanya tidak pernah meninggalkannya".

Jadi nilai matan hadits keempat ini adalah hasan.

Matan hadits kelima

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا تدعوهما وإن طردتكم الخيل 265.

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. berkata ; bersabda Rasulullah saw. : "Janganlah kamu meninggalkan shalat dua raka'at fajar walaupun kamu ketinggalan kuda / perang.

²⁶⁴Imam Al-Bukhariy, Shahih Bukhariy, Dar Wa Mathabi' Asy-Sya'biy, Juz II, hal. 69.

²⁶⁵Imam Abu Dawud, Loccit.

Matan hadits kelima ini terkandung dalam matan hadits pertama. Jadi ia bernilai hasan.

Hadits keenam

عن عبد الله بن عباس أن كثيرا مما كان يقرأ رسول الله صلى الله عليه وسلم في ركعتي الفجر بـ (أَمَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا) هذه الآية، قال هذه الآية في الركعة الأولى وفي الركعة الأخيرة بـ (أَمَّا بِاللَّهِ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ)

Artinya : Dari 'Abdullah ibnu 'Abbas berkata : "Bahwasanya Nabi saw. dalam shalat dua raka'at fajar paling sering membaca : AAMANNA BILLAHI WA MAA UNZILA ILAINA (Al-Baqarah : 136) pada raka'at pertama, dan pada raka'at akhir membaca ayat; AMANNA BILLAHI WASYHAD BI ANNA MUSLI MUUN." (Ali 'Imran : 52).

Matan hadits keenam ini semakna dengan matan hadits dalam Shahih Muslim, yaitu :

أن ابن عباس أخبره أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يقرأ في ركعتي الفجر في الأولى منهما قولاً أمّا بالله وما أنزل إلينا الآية التي في البقرة. وفي الأخيرة منهما أمّا بالله واشهد بأننا مسلمون

Artinya : "Sesungguhnya 'Abdullah ibnu 'Abbas menceritakan kepada Sa'īd ibnu Yasar, bahwasanya Rasulullah saw. dalam shalat dua raka'at fajar pada raka'at pertama membaca ayat : QUL AMANNA BILLAHI WA MAA UNZILA ILAINA dan seterusnya (Al-Baqarah : 136), dan pada raka'at kedua, membaca ayat; AAMANNA BILLAHI WASYHAD BI ANNA MUSLI MUUN". (Ali 'Imran : 52).

Jadi nilai matan hadits keenam ini adalah hasan.

²⁶⁶ Ibid, hal. 289-290.

²⁶⁷ Imam Muslim, Loccit.

Matan hadits ketujuh

عن أبي هريرة أنه سمع النبي صلى الله عليه وسلم يقرأ
في ركعتي الفجر: (قل آمنا بالله وما أنزل علينا) في
الركعة الأولى وفي الركعة الأخرى بهذه الآية :
(ربنا أنما أنزلت واتبعنا الرسول فاكتبنا مع
الشاهدين) أو إنا أرسلناك بالحق بشيرا ونذيرا ولا
تسأل عن أصحاب الجحيم) شك الدراوردي 268.

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya beliau mendengar Rasulullah saw. dalam shalat dua raka'at fajar pada raka'at pertama membaca ayat : "RABBANAA AAMANNA BI MAA ANZALTA WAT TABA' NAR RASUULA FAKTUBNAA MA'ASY-SYAAHIDDIN" (Ali 'Imran : 53), atau ayat : "INNAA ARSALNAAKA BIL HAQQI BASYIIRAN WA NANDZIIRAN WA LAA TUS-ALU 'AN ASHHAABIL JAHIIM" (Al-Baqarah ; 119). Abu Dawud berkata: "Ad-Darawardiy ragu".

Matan hadits ketujuh ini belum penulis temukan dalam Shahihaini, Sunan At-Turmudziy, Sunan An-Nasa'iy, dan Sunan Ibnu Majah.

Matan hadits kedelapan

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
إذا صلى أحدكم الركعتين قبل الصبح فليضطجع على يمينه 269.

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. berkata : "Rasulullah saw. bersabda : "Jika salah seorang di antara kamu sekalian setelah melaksanakan shalat dua raka'at fajar , maka hendaklah berbaring pada pinggang sebelah kanannya!"

²⁶⁸ Ibid, hal. 290.

²⁶⁹ Ibid, hal. 290.

Matan hadits di atas semakna dengan matan hadits dalam Sunan At-Turmudziy, yaitu :

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
إذا صلى أحدكم ركعتي الفجر فليضبط جمع على يمينه .²⁷⁰

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. berkata : "Rasulullah - saw. bersabda : "Jika salah seorang di antara kamu sekalian telah melaksanakan shalat dua raka'at fajar, maka berbaringlah pada pinggang sebelah kanannya".

Jadi nilai matan hadits kedelapan ini adalah hasan.

Matan hadits kesembilan

عن عائشة قالت : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا قضى
صلاته من آخر الليل نظر : فإن كنت مستيقظة حدثني
وإن كنت نائمة أيقظني ، وصلى الركعتين ، ثم اضطجع حتى
يأتيه المؤذن فيؤذنه بجملة الصبح ، فيصلي
ركعتين خفيفتين ثم يخرج إلى الصلاة .²⁷¹

Artinya : Dari 'Aisyah r.a. berkata : "Jika Rasulullah-- saw. setelah selesai melaksanakan shalat pada akhir malam, maka ada dua kemungkinan; jika saya pada saat itu dalam keadaan jaga, maka Nabi saw, memberitahu kepada saya, dan jika pada saat itu saya dalam keadaan tidur, maka Nabi saw. membangunkan saya. Kemudian Nabi saw. shalat dua raka'at lantas berbaring, sehingga datang kepadanya seorang mu'adzdzin untuk adzan shalat shubuh. Kemudian Nabi shalat dua raka'at yang ringan (cepat), setelah i

²⁷⁰ At-Turmudziy, Op cit, hal. 263.

²⁷¹ Imam Abu Dawud, Loccit.

tu beliau keluar untuk shalat shubuh".

Matan hadits kesembilan ini mendekati makan matan hadits dalam Shahih Al-Bukhariy, yaitu :

عن عائشة رضي الله عنها قالت : إن النبي صلى الله عليه وسلم كان إذا صلى فإن كنت مستيقظة حدثني وإلا فاجتمع حتى يؤذن بالصلاة.
272

Artinya : Dari 'Aisyah r.a. berkata : "Bahwasanya jika Nabi saw. setelah shalat, maka ada dua kemungkinan; jika pada saat itu saya dalam keadaan berjaga, maka beliau memberitahu kepada saya, dan jika pada saat itu saya dalam keadaan tidur, maka beliau berbaring hingga adzan shubuh".

Jadi nilai matan hadits kesembilan ini adalah hasan.

Matan hadits kesepuluh

عن أبي سلمة قال : قالت عائشة : كان النبي صلى الله عليه وسلم إذا صلى ركعتي الفجر فإن كنت نائمة اجتمع وإنا كنت مستيقظة حدثني.
273

Artinya : Dari Abu Salamah berkata : 'Aisyah r.a. berkata : "Jika Nabi saw. setelah shalat dua raka'at fajar, maka jika pada saat itu saya dalam keadaan tidur, beliau berbaring, dan jika pada saat itu saya dalam keadaan jaga (bangun), maka beliau memberitahu kepada saya".

Matan hadits kesepuluh ini semakna dengan hadits kesembilan tersebut di atas. Jadi ia bernilai hasan.

Matan hadits kesebelas

²⁷² Imam Al-Bukhariy, Opcit, hal. 70.

²⁷³ Imam Abu Dawud, Opcit, hal. 291.

عن أبيه قال : خرجت مع النبي صلى الله عليه وسلم لصلاة
الصبح فكان لا يمر برجل إلا ناداه بالصلاة أو عركه برجله²⁷⁴

Artinya : Dari ayahnya Muslim ibnu Abi Bakrah, yaitu : Nafi' ibnul Harits r.a. berkata : "Saya keluar bersama Nabi saw. untuk shalat shubuh, beliau tidak melewati seseorang lelaki kecuali mengajaknya untuk shalat shubuh, atau menggerak-gerakannya dengan kaki beliau sendiri". (H.R. Abu-Dawud).

Matan hadits kesebelas ini tidak terdapat dalam kitab Shahihaini.

Matan hadits keduabelas

عن عبد الله بن سرجس قال : جاء رجل والنبي صلى الله عليه وسلم يصلي الصبح فمضى الركعتين ثم دخل مع النبي صلى الله عليه وسلم في الصلاة فلما انصرف قال : يا فلان أيتهما صلاتك التي صليت وحدك أو التي صليت معنا ؟²⁷⁵

Artinya : Dari 'Abdullah ibnu Sarjas berkata : "Seorang laki-laki datang, kemudian ia shalat dua raka'at, padahal saat itu Nabi sedang melaksanakan shalat shubuh. Kemudian orang tersebut shalat shubuh bersama Nabi saw. Maka ketika selesai shalat shubuh Nabi saw. bersabda : " "Wahai fulan shalat yang manakah yang kamu pilih di antara kedua shalatmu, apakah shalat yang kamu laksanakan sendirian atau shalat yang kamu laksanakan bersama kami?"

Matan hadits keduabelas ini semakna dengan hadits yang terdapat dalam Shahih Muslim , yaitu :

²⁷⁴Ibid, hal. 291.

²⁷⁵Ibid, hal. 291.

عن عبد الله بن سرجس قال: دخل رجل المسجد ورسول الله صلى الله عليه وسلم في صلاة الغداة فصلى ركعتين في جانب المسجد ثم دخل مع رسول الله صلى الله عليه وسلم فلما سلم رسول الله صلى الله عليه وسلم قال يا فلان بأى الصلاتين اعتددت أبعثاتك وحدك أم بعثاتك معنا 276.

Artinya : Dari Abdullah ibnu Sarjas berkata : "Seorang laki-laki masuk masjid padahal Rasulullah saw. pada saat itu dalam keadaan shalat shubuh, Kemudian orang tersebut , shalat dua raka'at di samping masjid, lantas shalat bersama-sama Rasulullah saw. Maka ketika Rasulullah saw. salam beliau berkata : "Wahai fulan shalat yang manakah yang kamu biasakan di antara kedua shalat tersebut, apakah shalat yang kamu laksanakan atau shalat yang kamu laksanakan bersama kami ?" (H.R. Muslim).

Jadi nilai matan hadits keduabelas ini, adalah hasan.

Hadits ketigabelas

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «إِذَا أَقِمْتَ الصلاة فلا صلاة إلا المكتوبة» 277.

Artinya : Dari Abu Hurairah berkata : "Rasulullah saw. bersabda : "Jika shalat telah diqamahkan, maka tidak ada shalat kecuali shalat maktubah".

Matan hadits ketigabelas ini selafal dengan hadits yang terdapat dalam Shahih Muslim, yaitu :

276 Imam Muslim, Shahih Muslim, Opcit, hal. 287.

277 Abm. Dawud, Opcit, hal. 291.

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
«إذا أقيمت الصلاة فلا صلاة إلا المكتوبة»
278.

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. berkata : "Rasulullah - saw. bersabda : "Jika shalat telah diqamahkan, maka tidak ada shalat kecuali shalat maktubah".

Jadi nilai matan hadits ketigabelas ini adalah shahih.

Matan hadits keempat belas

عن قيس بن عمرو قال : رأى رسول الله صلى الله عليه وسلم رجلاً يهمل بعد صلاة الصبح ركعتين فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : صلاة الصبح ركعتان . فقال الرجل : إنني لم أكن صليت الركعتين اللتين قبلهما فضليتهما الآن . فسكت رسول الله
279.

Artinya : Dari Qais ibnu 'Amer berkata : "Rasulullah saw melihat seorang laki-laki yang sedang melaksanakan shalat dua raka'at setelah shalat shubuh. Maka Nabi saw. bersabda : "Shalat shubuh dua raka'at". Kemudian orang tersebut berkata : "Sesungguhnya saya belum melaksanakan shalat dua raka'at sebelum shalat shubuh, maka saya melaksanakannya sekarang". Kemudian Rasulullah saw. diam".

Matan hadits keempat belas ini tidak terdapat dalam kitab shahihaini.

D. Analisa Sanad Dan Matan

Suatu hadits dapat dinilai shahih apabila sanad , dan matannya shahih; jika sanad suatu hadits terceedat tetapi matannya shahih, maka ia tidak dapat dinilai shahih

278 Imam Muslim , Opcit, hal. 292-292.

279 Imam Abu Dawud, Opcit, hal. 291-292.

dan sebaliknya. Jadi untuk menilai suatu hadits harus dari segi sanad dan matannya.

Adapun nilai hadits-hadits tentang Rak'atayil Faj dalam Sunan Abu Dawud dari segi sanad dan matannya berdasarkan uraian sub (A), (B), dan (C), dalam Bab IV, adalah sebagai berikut :

Hadits Pertama

Hadits pertama jika ditinjau dari segi sanadnya, maka bernilai dla'if. Tetapi jika ditinjau dari segi matannya, maka bernilai shahih.

Jadi hadits pertama hasan lighairihi.

Hadits Kedua

Hadits kedua, jika ditinjau dari segi sanadnya, maka bernilai dla'if. Tetapi jika ditinjau dari segi matannya, maka bernilai hasan.

Jadi hadits kedua bernilai hasan lighairihi.

Hadits Ketiga

Hadits ketiga bernilai dla'if dari segi sanadnya. Tetapi dari segi matannya bernilai shahih.

Jadi hadits ketiga bernilai hasan lighairihi.

Hadits Keempat

Hadits keempat bernilai dla'if dari segi sanadnya. Tetapi dari matannya bernilai hasan.

Jadi hadits keempat bernilai hasan lighairihi.

Hadits Kelima

Hadits kelima bernilai dla'if dari segi sanadnya. Tetapi ia bernilai hasan dari segi matannya.

Jadi hadits kelima bernilai hasan lighairihi.

Hadits Keenam

Hadits keenam bernilai dla'if dari segi sanadnya. Tetapi dari segi matannya bernilai hasan.

Jadi hadits keenam bernilai hasan lighairihi.

Hadits Ketujuh

Hadits ketujuh bernilai dla'if dari segi sanad maupun matannya.

Jadi hadits ketujuh bernilai dla'if.

Hadits kedelapan

Hadits kedelapan bernilai shahih dari segi sanadnya. Sedangkan dari segi matannya bernilai hasan.

Jadi hadits kedelapan bernilai shahih.

Hadits kesembilan

Hadits kesembilan bernilai dla'if dari segi sanadnya. Tetapi dari segi matannya bernilai hasan.

Jadi hadits kesembilan ini bernilai hasan lighairihi.

Hadits kesepuluh

Hadits kesepuluh bernilai dla'if dari segi sanadnya. Namun dari segi matannya bernilai hasan.

Jadi hadits kesembilan ini bernilai hasan lighairihi.

Hadits kesebelas

Hadits kesebelas bernilai dla'if, baik ditinjau dari sanad maupun matannya.

Jadi hadits kesebelas bernilai dla'if.

Hadits keduabelas

Hadits keduabelas bernilai dla'if dari segi sanadnya. Namun matannya bernilai hasan.

Jadi hadits keduabelas bernilai hasan lighairihi.

Hadits ketigabelas

Hadits ketigabelas bernilai dla'if dari segi sanadnya, tetapi matannya bernilai hasan.

Jadi hadits ketigabelas bernilai hasan leghairihi

Hadits keempatbelas

Hadits keempatbelas bernilai dla'if, baik dari se
gi sanad maupun matnnya.